

**ANALISIS PENGARUH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*
(FDI) DAN *DOMESTIC DIRECT INVESTMENT* (DDI)
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**



Kk
Kk-2
C-44 / 4
Ras
a

DIAJUKAN OLEH:

**M HASYIM RASHIDI
NIM: 040911188**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2015**

Surabaya,27-03-2015.....

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'E' followed by a series of loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Dr. EDY JUWONO SLAMET, SE., MA.

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* (FDI) DAN *DOMESTIC DIRECT INVESTMENT* (DDI) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

DIAJUKAN OLEH:

M HASYIM RASHIDI

NIM: 040911188

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH:

DOSEN PEMBIMBING,



Dr. EDY JUWONO SLAMET, SE., MA.

TANGGAL: 28-05-2015

KETUA PROGRAM STUDI,



Dr. LILIK SUGIHARTI, SE., M.Si

TANGGAL: 28-05-2015

Saya, (M Hasyim Rashidi, 040911188), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar – benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi – sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 23 Maret 2015

Penulis,



M Hasyim Rashidi

NIM: 040911188

DECLARATION

I, (M Hasyim Rashidi, 040911188), declare that:

1. My thesis is genuine and truly my own creation, and is not another's person work made inder may name, nor a piracy and plagiarism. This thesis has never been submitted to obtain an academic degree in Universitas Airlangga or in any other universities/colleges.
2. This thesis does not contain any work or opinion written or published by anyone, unless clearly acknowledged or referred to by quoting the author's name and state in the references.
3. This statement is true; if on the future this statement is proven to be fraud and dishonest, I agree to receive an academic sanction in the form of removal of the degree obtained through this thesis, and other sanctions in accordance with the prevailing norms and regulation in Airlangga University.

Surabaya, 23 Maret 2015

Declared by,



M Hasyim Rashidi

NIM: 040911188

Bismillahirrahmanirrahiim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah hirobbil alamin, Puji Syukur yang mendalam penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena hanya dengan ridhonya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) dan Domestic Direct Investment (DDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**" dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Rasulullah SAW, serta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikut Rasul SAW hingga akhir zaman.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian pendidikan dan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi departemen Ilmu Ekonomi program studi S-1 Ekonomi Pembangunan Universitas Airlangga. Pada kesempatan ini dengan segala hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungannya. Adapun terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ibu Supartiningsih dan Ayah Muntaha. Terimakasih telah merawat dan membesarkan aku. Terimakasih atas semua dukungan, doa, dan kasih sayang tiada henti. Tiada yang dapat menggantikan tempat kalian berdua. Terimakasih Ibu & Ayah.
2. Prof. Dr. Muslich Anshori, SE., M.Sc., Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
3. Dr. Lilik Sugiharti, SE., M.Si. selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Airlangga.

4. Martha Raggi Primanthi, SE., MDEC selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
5. Bapak Dr. Edy Juwono Slamet, SE., MA, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kebaikan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis hingga Skripsi dapat terselesaikan. Terimakasih atas semua nasehat dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak Achmad Solihin, SE., M.Si, selaku dosen wali yang telah memberi nasehat, dan masukan untuk perkuliahan dari semester awal sampai semester akhir. Terimakasih atas semua yang diberikan.
7. Kakak, Rifki Umar Prawira N, S.Farm., Apt. terimakasih atas ceramah selama ini dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi. Adik, Kamilia Fitri Haning Tyas dan Farah Tania Nurul Izzaty. Terimakasih juga atas dukungan dan dorongannya agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen Universitas Airlangga Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terimakasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama kuliah.
9. Kepada seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga yang telah membentuk kelancaran administratif.
10. Segenap petugas dan staff ruang baca Fakultas Ekonomi dan Bisnis, mas Andik, mbak Lasmi, dll serta perpustakaan kampus B Universitas Airlangga. Terimakasih atas pelayanan dan bantuan dalam memperlancar penulisan skripsi.

11. Teman-teman Ade, Gayuh, Bobby, Fandy, Abidin, Reky, Adi wp, Dias, Binjey, Helmi (warenk) yang selalu memberi canda tawa di berbagai kondisi saat mengerjakan skripsi.
12. Teman-teman untuk konsultasi skripsi Yogi, Jeje, Nia, Alfiyan, Indah, Anna, Ganis, Cindy, Ali, Riris, Renas. Terimakasih atas saran dan masukan kalian untuk penulisan skripsi.
13. Teman-teman Imajas Fitriana Afriani Rizki, Ryan, Rahar, Tyo, Ditri, Dela, Cindy, Boy, Dhira, Elga, Pepeng, Lystia, Yulia, Uti, Akbar, Tomy, Bastian. Terimakasih bantuan untuk semuanya selama kuliah.
14. Teman-teman seperjuangan skripsi Ekonomi Pembangunan Universitas Airlangga angkatan 2009, 2008, 2010, dan 2011 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terimakasih banyak atas bantuan dan dukungan yang selalu diberikan.
15. Teman-teman SMA Muhammadiyah 11 Rawamangun Jak-Tim Augi, Mikho, Adis, Mella, Ali, Danny, Dandy. Terimakasih banyak atas semua bantuan, canda dan tawa kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna untuk itu penulis mohon maaf apabila ada kekurangan dan penulis menerima segala saran dan masukan yang membangun. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Surabaya, 23 Maret 2015

M Hasyim Rashidi
NIM: 040911188

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS AIRLANGGA

PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
DAFTAR No. :

ABSTRAK
SKRIPSI SARJANA EKONOMI

NAMA : M HASYIM RASHIDI

N.I.M : 040911188

TAHUN PENYUSUNAN : 2015

JUDUL:

Analisis Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *Domestic Direct Investment* (DDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

ISI:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *Domestic Direct Investment* (DDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006–2013. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model FEM (*Fixed Effect Model*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *Domestic Direct Investment* (DDI) memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2013.

Kata Kunci: Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, FEM (*Fixed Effect Model*).

Subjek/Objek Penelitian: *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *Domestic Direct Investment* (DDI).

Daerah Penelitian: Indonesia.

DEPARTMENT : ECONOMICS DEVELOPMENT
NO REG :

ABSTRACT
UNDERGRADUATE ECONOMICS THESIS

NAME : M HASYIM RASHIDI
NIM : 040911188
ARRANGED YEAR : 2015

TITLE:

Analytical from the impact of Foreign direct Investement (FDI) and Domestic Direct Investement (DDI) toward Economic Growth in Indonesia

CONTENTS:

This study aimed to analyze the impact of *Foreign Direct Investment* and *Domestic Direct Investment* toward economic growth in Indonesia within period of 2006 – 2013. The analysis of this study was using the Fixed Effect Model (FEM). The result of this study shows that both variables, *Foreign Direct Investment* (FDI) and *Domestic Direct Investment* (DDI) gave positive influence which was significance and positive toward the economic growth in Indonesia within period of 2006-2013.

Key words: Investment, Economic Growth, FEM (*Fixed Effect Model*).

Subject/Object of Study: *Foreign Direct Investment* (FDI) and *Domestic Direct Investment* (DDI).

Scope of Study: Indonesia.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Skripsi.....	li
Halaman Pernyataan Skripsi.....	lii
Halaman Pernyataan Orisinalitas Skripsi.....	Iv
Declaration.....	V
Kata Pengantar.....	Vi
Abstrak.....	Ix
<i>Abstract</i>	X
Daftar Isi.....	Xi
Daftar Tabel.....	Xiv
Daftar Gambar.....	Xv
Daftar Lampiran.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Skripsi.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	9
2.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith (1723-1790)..	11
2.1.3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik.....	13
2.1.3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar.....	14

2.1.5. Investasi.....	15
2.1.6. <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI).....	20
2.1.7. <i>Domestic Direct Investment</i> (DDI).....	21
2.1.8. Hubungan <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	22
2.1.9. Hubungan <i>Domestic Direct Investment</i> (DDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	23
2.1.10. Peranan <i>Foreign Direct Investment</i> dan <i>Domestic Direct Investment</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	24
2.2. Penelitian Sebelumnya.....	26
2.3. Hipotesis dan Model Analisis.....	30
2.3.1. Hipotesis.....	30
2.3.2. Model Analisis.....	31
2.4. Kerangka Berpikir.....	31
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	33
3.1. Pendekatan Penelitian.....	33
3.2. Identifikasi Variabel.....	33
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	34
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	35
3.5. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
3.6. Teknik Analisis.....	36
3.6.1. Metode Regresi Panel.....	36
3.6.2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	38
3.7. Analisis Statistik.....	40

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	42
4.1.1. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	42
4.1.2. Perkembangan <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) di Indonesia.....	44
4.1.3. Perkembangan <i>Domestic Direct Investment</i> (DDI) di Indonesia.....	46
4.2. Deskriptif Hasil Penelitian.....	48
4.2.1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	48
4.3. Analisis Model dan Pengujian Hipotesis.....	50
4.4. Pembuktian Hipotesis.....	53
4.5. Pembahasan.....	54
BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1. Simpulan.....	62
5.2. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

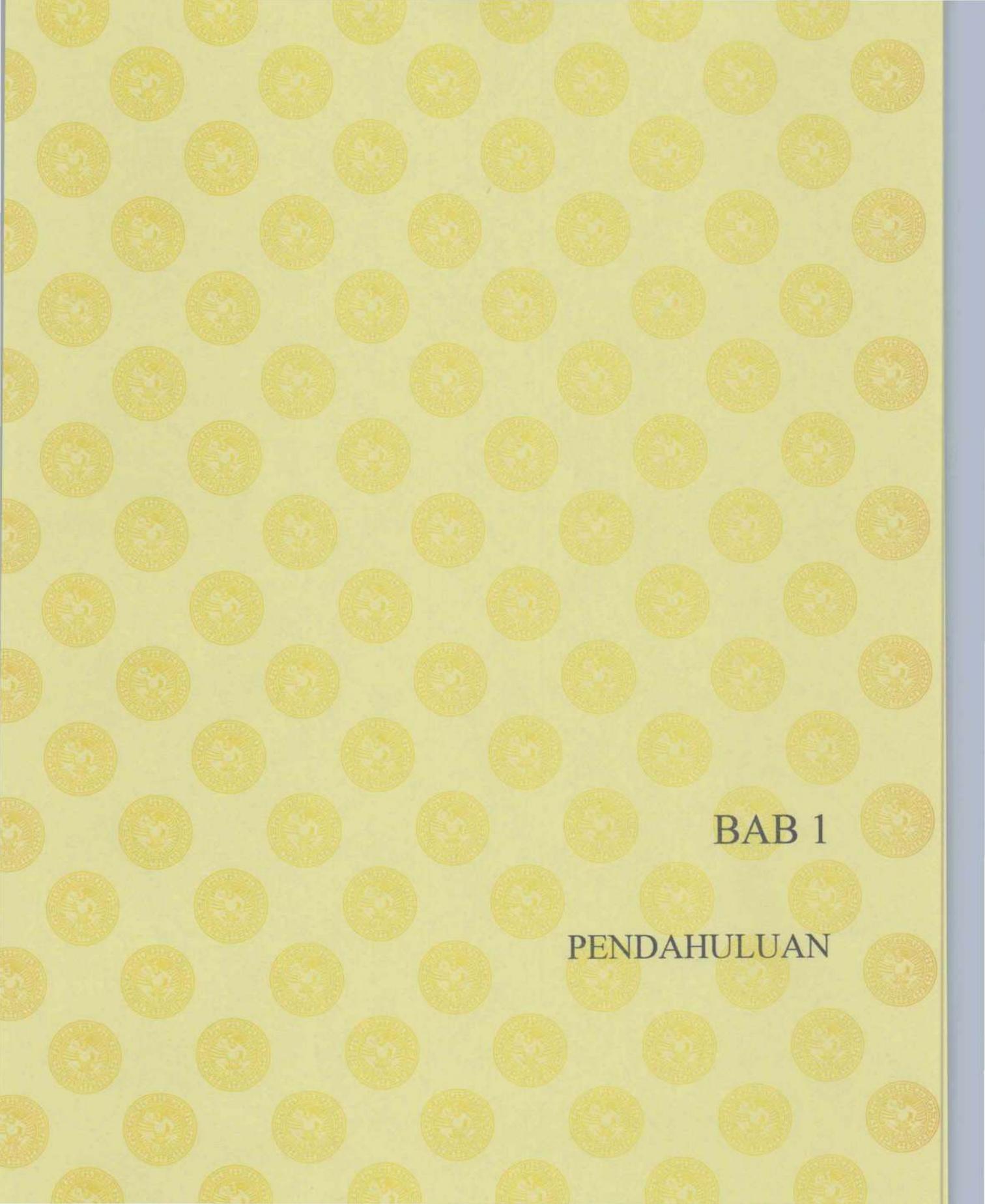
Tabel 4.1	Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia 2006-2013.....	43
Tabel 4.2	Realisasi <i>Foreign Direct Investment</i> di Indonesia 2006- 2013.....	45
Tabel 4.3	Realisasi <i>Domestic Direct Investment</i> di Indonesia 2006- 2013.....	47
Tabel 4.4	Hasil Uji <i>F</i> -statistik Model PLS dan FEM.....	49
Tabel 4.5	Hasil Uji Hausman FEM dan REM.....	50
Tabel 4.6	Hasil Estimasi Metode <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	<i>Foreign Direct Investment (FDI)</i> di Indonesia 2006-2013.....	5
Gambar 2.1	Kurva Efisiensi Modal Marjinal (MEI).....	18
Gambar 2.2	Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 4.1	Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2006-2013.....	42
Gambar 4.2	<i>Foreign Direct Investment</i> di Indonesia 2006-2013.....	44
Gambar 4.3	<i>Domestic Direct Investment (DDI)</i> di Indonesia 2006-2013..	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil <i>Eviews</i> 6.0 Estimasi <i>Pooled Least Square</i> (PLS).....	70
Lampiran 2	Hasil <i>Eviews</i> 6.0 Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	71
Lampiran 3	Hasil <i>Eviews</i> 6.0 Estimasi <i>Random Effect Model</i> (REM).....	72
Lampiran 4	Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Indonesia Atas Harga Konstan 2000 (Milyar Rupiah).....	73
Lampiran 5	Data Realisasi <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) 2006-2013 (Juta US\$).....	74
Lampiran 6	Data Realisasi <i>Domestic Direct Investment</i> (DDI) 2006-2013 (Milyar Rupiah).....	75

The background of the page is a repeating pattern of a golden Garuda emblem, a mythical bird-like creature with wings spread, set within a circular frame. The pattern is arranged in a grid across the entire page.

BAB 1

PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Letak geografis wilayah Republik Indonesia berbatasan langsung dengan beberapa Negara tetangga diantaranya Malaysia, Papua New Guinea dan Timor Leste. Menurut BKPM (2011) wilayah perbatasan suatu negara memiliki peranan penting dalam penentuan batas wilayah kedaulatan, pemanfaatan sumber daya alam, menjaga keamanan dan keutuhan wilayah. Pembangunan wilayah perbatasan pada dasarnya merupakan bagian dari pembangunan nasional, sehingga wilayah perbatasan mempunyai nilai strategis dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional dan dapat menjadi faktor pendorong bagi peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.

Keberhasilan ekonomi dalam beberapa cara berkaitan langsung dengan kesejahteraan manusia. Seperti dalam penelitian Adam Smith (1776) tentang "*Wealth of Nations*" yang menjelaskan bahwa kekayaan suatu bangsa ditentukan bukan oleh jumlah emas dalam kas negara, ukuran angkatan laut dan tentara atau bahkan keberhasilan dari beberapa industri, tetapi berapa banyak barang dan jasa yang dapat diperoleh atau dapat dinikmati oleh masyarakatnya (Hendrik, 2005:10). Sehingga kesejahteraan masyarakatnya dapat tercermin pada keberhasilan pemerintah suatu negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

Pemerintahan dari setiap negara dapat segera jatuh atau bangun berdasarkan tinggi-rendahnya pertumbuhan ekonomi. Berhasil tidaknya program-

program pembangunan di negara berkembang sering dinilai dari tinggi-rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional (Todaro dan Smith, 2004:91). Menurut Boediono (1992) dalam Dewi dan Purbadharmaja (2013) pertumbuhan ekonomi diartikan juga sebagai peningkatan pengeluaran masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya faktor produksi yang dipergunakan dalam proses produksi tanpa ada perubahan cara-cara atau teknologi itu. Selama hampir setengah abad, perhatian masyarakat dalam perekonomian dunia tertuju pada cara-cara untuk mempercepat tingkat pertumbuhan ekonomi. Para ekonom dari setiap negara, sangat menginginkan adanya pertumbuhan ekonomi (*economic growth*).

Suatu pembangunan identik dengan pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari investasi yang berarti tergantung dari jumlah modal dan teknologi yang ditanam dan dikembangkan di masyarakat. Investasi merupakan faktor yang penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Kegiatan investasi dapat membuat masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesempatan kerja. Investasi memiliki banyak penjelasan atau definisi dari investasi itu sendiri. Pengertian investasi adalah suatu pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dengan kata lain, investasi adalah kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi sesuatu perekonomian (Sukirno, 2000:366-367).

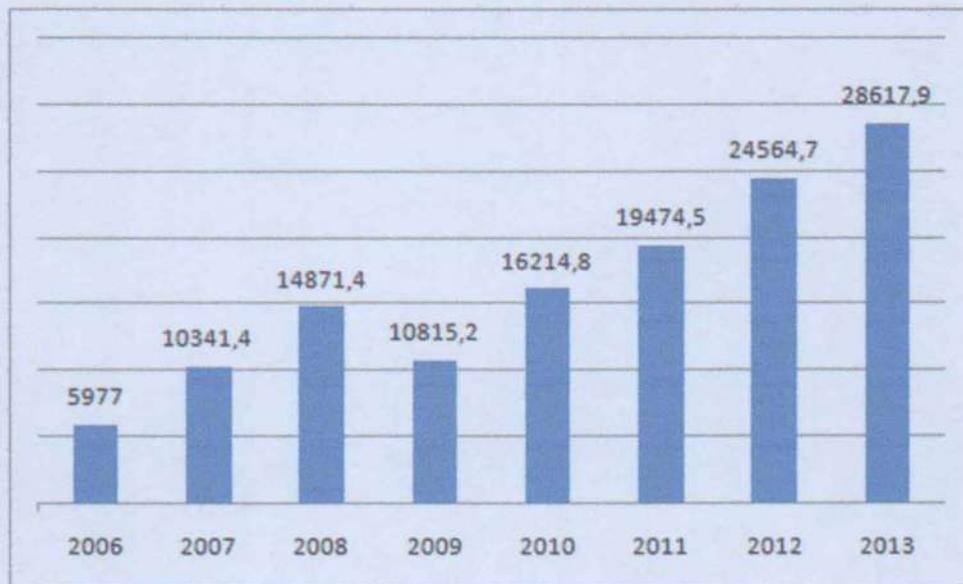
Tidak semua negara memiliki kemampuan dalam membiayai seluruh proyek pembangunannya dengan mengandalkan sumber daya ekonomi dalam negeri, sehingga dibutuhkan suatu modal tambahan dari penanaman modal asing. Menurut (Mukhlis, 2012) investasi secara teoritis dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi suatu negara, dan dianggap mampu mengisi kesenjangan antara kemampuan anggaran atau dana dalam negeri dengan besarnya keperluan anggaran untuk pembiayaan kegiatan dalam pembangunan ekonomi, sehingga kemajuan suatu bangsa tidak dapat dilepaskan dari peranan investasi.

Menurut Gunawan (2001) dalam Sasana (2008) investasi atau pengeluaran yang digunakan untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dibedakan menjadi 4 komponen, yaitu: investasi perusahaan-perusahaan swasta, pengeluaran untuk mendirikan tempat tinggal, perubahan dalam inventaris (*inventory*) perusahaan dan investasi yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini berarti bahwa investasi yang dilakukan saat ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan prospek untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Semakin cerah prospek untuk memperoleh keuntungan di masa depan, semakin tinggi pula investasi yang dilakukan pada masa kini. Menurut Rowland (2012) ada beberapa faktor pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya yang dapat mempengaruhi jumlah investasi, antara lain : *Pertama* faktor Sumber Daya Alam, *Kedua* faktor Sumber Daya Manusia, *Ketiga* faktor stabilitas politik dan perekonomian guna menjamin kepastian dalam berusaha, *Keempat* faktor kebijakan pemerintah, *Kelima* faktor kemudahan dalam perizinan.

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat untuk terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting kegiatan investasi dalam perekonomian. *Pertama*, investasi merupakan salah satu komponen dan pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi dapat meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. *Kedua*, penambahan barang modal sebagai akibat dari investasi akan menambah kapasitas produksi di masa yang akan datang dan perkembangan ini akan meningkatkan pertumbuhan produksi nasional serta kesempatan kerja. *Ketiga*, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi, perkembangan ini akan memberi sumbangan penting terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan per kapita masyarakat (Sasana, 2008).

Dalam Gambar 1.1 dapat dilihat pertumbuhan *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia selama periode 2006-2013. Masuknya perusahaan asing dalam kegiatan investasi di Indonesia bertujuan sebagai pelengkap untuk mengisi sektor-sektor usaha dan industri yang belum dapat dilaksanakan oleh pihak swasta nasional. Modal asing diharapkan juga mampu secara langsung atau tidak langsung merangsang dan menggairahkan iklim atau kehidupan dunia usaha, serta dapat dimanfaatkan sebagai upaya menembus jaringan pemasaran internasional melalui jaringan yang mereka miliki dan juga diharapkan secara langsung dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi Indonesia (Rowland, 2012). Menurut Syamsudin dan Setyawan (2008) perbaikan iklim investasi dimaksudkan untuk mengundang investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia dalam

bentuk *foreign direct investment* (FDI), setelah itu masuknya perusahaan asing juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk menembus jaringan pemasaran internasional melalui jaringan yang mereka miliki.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Statistik Indonesia, data diolah.

Gambar 1.1
Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia 2006-2013
(Dalam Juta US\$)

Umumnya *foreign direct investment* (FDI) di suatu negara dapat menguntungkan di negara-negara tersebut khususnya dalam hal pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Banyak bukti empiris seperti pengalaman-pengalaman di Korea Selatan, Malaysia, Thailand, dan China menunjukkan bahwa adanya *foreign direct investment* (FDI) dapat memberi banyak hal positif terhadap perekonomian dari negara tuan rumah itu sendiri (Tambunan, 2007).

Dalam kurun waktu 40 tahun, iklim investasi baik *domestic direct investment* maupun *foreign direct investment* mengalami perubahan sesuai dengan kondisi sosial dan politik di Indonesia. Sebagai contoh pada awal Orde Baru

dengan paket UU penanaman modal, yaitu UU No. 6 tahun 1968, yang kemudian disempurnakan dengan UU No. 12 tahun 1970 tentang PMDN dan UU No. 1 tahun 1967 yang disempurnakan dengan UU No. 11 tahun 1970 tentang PMA. Indonesia sendiri memberikan peluang seluas-luasnya bagi investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia (Syamsudin dan Setyawan, 2008).

Tang., dkk. (2008) menggunakan variabel *foreign direct investment*, *domestic investment and economic growth in China*. Hasil penelitiannya menunjukkan kausalitas dua arah antara *domestic investment* dan pertumbuhan ekonomi, dan ada kausalitas satu arah dari *foreign direct investment* (FDI) terhadap *domestic investment* dan pertumbuhan ekonomi. perbedaan penelitian ini adalah lokasi suatu negara yang digunakan dalam penelitian, serta metode model yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode panel sedangkan model penelitian Tang., dkk. (2008) menggunakan *VAR with Error Corection Model* (ECM).

Berdasarkan latar belakang tersebut, timbul permasalahan yang menarik untuk diteliti. Maka penelitian ini digunakan untuk menganalisis kontribusi dari FDI, DDI dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dan fenomena yang terjadi maka penulis mengangkat judul “Analisis Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *Domestic Direct Investment* (DDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia“

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *foreign direct investment* (FDI) dan *domestic direct investment* (DDI) secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2013?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *foreign direct investment* (FDI) dan *domestic direct investment* (DDI) secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2013.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah, diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya ekonomi pembangunan.
2. Manfaat operasional, diharapkan dapat berguna sebagai input untuk semua pihak yang berkepentingan dengan isi penulisan ini serta menjadi bahan masukan dan analisa pada penelitian maupun laporan yang lebih lengkap dan akurat bagi pihak maupun peneliti lain.
3. Manfaat kebijaksanaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam menentukan kebijaksanaan yang berkaitan dengan *foreign direct investment* (FDI) dan *domestic direct investment* (DDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di dalam kerangka kebijakan nasional.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini memuat secara garis besar hal-hal yang mengantar pada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori atau kerangka konsep yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Selain itu juga dikemukakan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Serta hipotesis dan model analisis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian yang disertai dengan pembahasan dan hasil akhir pengolahan data.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir skripsi yang berisikan simpulan serta saran hasil penelitian.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan pertumbuhan ekonomi suatu negara ditandai dengan adanya proses tingkat kinerja ekonomi (*economic performance*) yang baik. Kenaikan pertumbuhan ekonomi suatu negara, juga dikaitkan dengan perkembangan perekonomian negara tersebut dari waktu ke waktu dan dapat membuat kebijakan yang lebih tepat dalam pembangunan ekonominya (Rohmana, 2012).

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan sebagai keadaan dengan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya suatu pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara (Ernita, dkk., 2013).

Dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi dengan mengamati tingkat pertumbuhan yang tercapai dari tahun ke tahun dapatlah dinilai prestasi dan kesuksesan negara tersebut dalam mengendalikan kegiatan ekonominya dalam jangka pendek dan usaha mengembangkan perekonomiannya dalam jangka panjang (Sukirno, 2006:49). Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah

perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk (Jhingan, 1999:4).

Pertumbuhan ekonomi bersangkutan paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam pertumbuhan ekonomi, biasanya ditelaah proses produksi yang melibatkan sejumlah jenis produk dengan menggunakan sejumlah sarana produksi tertentu (Djojohadikusumo, 1994:1).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kejadian dimana terjadi perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena adanya faktor-faktor produksi yang mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Jamli, 2012).

Pertumbuhan ekonomi dalam arti terbatas, yaitu peningkatan produksi dan pendapatan, bisa saja berlangsung tanpa terwujudnya pembangunan. Misalnya, dalam zaman kolonial telah dilakukan investasi dan produksi di beberapa sektor tertentu (perkebunan, pertambangan, perdagangan luar negeri beserta lembaga-lembaga keuangannya) dimana kekuasaan ekonomi dan politik seluruhnya berada pada pihak negara penjajah. Produksi di sektor-sektor yang dimaksud memang sangat meningkat, akan tetapi hasil produksinya untuk sebagian terbesar dipetik oleh golongan-golongan masyarakat dinegara penjajah. Investasi yang bersumber

pada hasil produksi itu juga dilaksanakan di negara penjajah dan diperuntukkan bagi kepentingan golongan yang termasuk masyarakat penjajah. Pertumbuhan serupa itu tidak berarti peningkatan produksi yang semakin meluas di banyak dan berbagai sektor ekonomi dalam masyarakat produsen sendiri (Djojohadikusumo, 1994:2).

Ada empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara) yaitu, *pertama*, akumulasi modal termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik (mesin-mesin), dan sumberdaya manusia (*human resource*), *kedua*, pertumbuhan penduduk, *ketiga*, kemajuan teknologi, *keempat*, sumberdaya institusi (Arsyad, 2010:269-270). Tetapi pertumbuhan ekonomi tidak mungkin terjadi selama lembaga sosial, kondisi politik, dan nilai-nilai moral dalam suatu bangsa tidak menunjang. Di dalam pertumbuhan ekonomi, lembaga sosial, sikap budaya, nilai moral, kondisi politik dan kelembagaan merupakan faktor non-ekonomi (Jhingan, 1999:67).

2.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith (1723-1790)

Adam Smith merupakan ekonom pertama yang banyak membahas tentang masalah pertumbuhan ekonomi. Dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (1776) menjelaskan tentang proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis. Aspek utama pertumbuhan ekonomi dibedakan menjadi dua, yaitu (Arsyad, 1997:51-52):

a.) **Pertumbuhan *Output* Total**

Unsur pokok dari sistem produksi suatu negara menurut Smith ada tiga yaitu:

1. Sumberdaya alam yang tersedia (atau faktor produksi tanah)

Menurut Smith, sumberdaya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumberdaya alam yang tersedia merupakan “batas maksimum” bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Maksudnya, jika sumberdaya ini belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada yang memegang peranan dalam pertumbuhan *output*. Tetapi pertumbuhan *output* tersebut akan berhenti jika semua sumberdaya alam tersebut telah digunakan secara penuh.

2. Sumberdaya insani

Sumberdaya insani (jumlah penduduk) mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan *output*. Maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat.

3. Stok barang modal yang ada

Menurut Smith, stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat *output*. Peranannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan *output*. Jumlah dan tingkat pertumbuhan *output* tergantung pada laju pertumbuhan stok modal (sampai batas maksimum dari sumber alam).

b.) Pertumbuhan Penduduk

Menurut Adam Smith jumlah penduduk akan meningkat jika upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten yaitu tingkat upah yang pas-pasan untuk hidup. Jika tingkat upah di atas tingkat subsistensi, maka orang-orang akan kawin pada umur muda, tingkat kematian menurun, dan jumlah kelahiran meningkat. Sebaliknya jika tingkat upah yang berlaku lebih rendah dari tingkat upah subsisten, maka jumlah penduduk akan menurun.

2.1.3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat suatu pertumbuhan ekonomi dari sudut pandang yang berbeda, yaitu segi penawaran. Menurut teori yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam pandangannya ini dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut (Sukirno, 2006:437):

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Dimana:

ΔY adalah tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK adalah tingkat pertumbuhan modal

ΔL adalah tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT adalah tingkat perkembangan teknologi

Sumbangan terpenting dari teori pertumbuhan Neo-Klasik bukan dalam menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi kepada kemungkinan teori tersebut digunakan untuk mengadakan penyelidikan

empiris dan menentukan peranan yang sebenarnya dari berbagai faktor dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2006:267).

2.1.4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dengan mantap (*steady growth*) (Arsyad, 1997:59).

Dalam analisisnya Harrod-Domar menunjukkan bahwa, walaupun pada suatu tahun tertentu (misalnya tahun 2002) barang-barang modal sudah mencapai kapasitas penuh, pengeluaran agregat dalam tahun 2002 yaitu $AE = C + I$, akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun berikutnya (tahun 2003). Dengan perkataan lain, investasi yang berlaku dalam tahun 2002 akan menambah kapasitas barang modal untuk mengeluarkan barang dan jasa pada tahun 2003 (Sukirno, 2006:435). Harrod-Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai peranan ganda yang dimiliki oleh investasi. Pertama ia menciptakan pendapatan, dan kedua ia memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Yang pertama dapat disebut sebagai “dampak permintaan” dan yang kedua disebut “dampak penawaran” investasi (Jhingan, 2004:229).

Penanaman modal yang dilakukan masyarakat dalam suatu waktu tertentu digunakan untuk dua tujuan: untuk mengganti barang-barang modal yang tidak dapat digunakan lagi dan untuk memperbesar jumlah barang-barang modal yang

tersedia dalam masyarakat. Oleh sebab itu, dalam memperbandingkan jumlah pertambahan produksi dengan penanaman modal yang dilakukan, akan diperoleh dua macam nilai. Nilai pertama adalah perbandingan antara seluruh tambahan produksi yang diciptakan dalam satu tahun tertentu oleh sejumlah penanaman modal, dengan jumlah modal yang ditanamkan tersebut, nilai kedua dari perbandingan antara jumlah pertambahan produksi dengan penanaman modal yang dilakukan, maka pertambahan kapasitas barang-barang modal yang efektif (yaitu setelah dikurangi oleh penyusutan) dapat dirumuskan sebagai berikut (Sukirno, 2010:257):

$$\Delta Y_s = \sigma \cdot I$$

Dimana ΔY_s adalah pertambahan kapasitas yang efektif atas barang-barang modal yang baru, I adalah besar pembentukan modal yang dilakukan, σ adalah rasio produksi modal. Nilai σ disebut juga sebagai *produktivitas modal* (Sukirno, 2010:258).

2.1.5. Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama yang telah haus

dan perlu didepresiasi (Sukirno, 2006:121). Pengertian lain dari investasi menurut Jogiyanto (2003) dalam Nugrahani dan Tarioko (2011) adalah suatu penundaan konsumsi sekarang yang akan digunakan untuk produksi yang lebih efisien selama periode waktu tertentu.

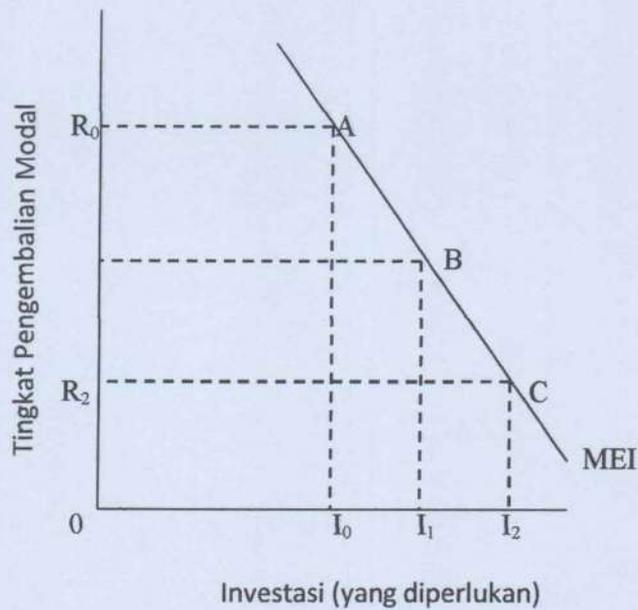
Investasi merupakan salah satu mesin penggerak pertumbuhan ekonomi. Pada perekonomian tertutup, sumber dana investasi semata-mata berasal dari tabungan domestik, sedangkan pada perekonomian terbuka sumber dan dapat diperoleh melalui pinjaman luar negeri (Kuncoro, 1997:145). Menurut Syamsudin dan Setyawan (2008) ada dua jenis investasi yang mempengaruhi pendapatan nasional suatu negara. *Pertama*, investasi portofolio yaitu investasi yang dilakukan dengan cara membeli surat berharga (saham) di pasar bursa. *Kedua*, investasi langsung, investasi ini dilakukan investor dengan membangun pabrik baru atau menambah barang modal. Dalam publikasi UNCTAD (2004) disebutkan syarat utama sebuah negara menjadi tujuan investasi adalah negara bersangkutan harus mempunyai iklim investasi yang baik. Kishi (2003) mengemukakan negara-negara yang ingin menjadi tujuan investasi harus melakukan konsolidasi pasar uang dan pasar saham dalam negeri. Adapun untuk investasi langsung, selain dua hal tersebut, perlu juga penerapan *corporate governance* dalam praktek bisnis maupun sektor publik.

Investasi dilakukan karena adanya alasan-alasan yang ditentukan oleh kepentingan dari pihak masing-masing perusahaan. Apabila suatu perusahaan memperoleh kesempatan untuk melakukan investasi, maka pemilik perusahaan tersebut akan merasa tergoda untuk memasukkan kembali sebagian dari laba yang

diperolehnya ke dalam perusahaan (jadi laba itu tidak dinikmatinya) untuk ditanam kembali (investasi) (Rosyidi, 1996:167).

Secara statistik investasi dibedakan kepada tiga komponen: (i) pengeluaran ke atas barang modal, (ii) membangun rumah tempat tinggal, dan perubahan dalam stok (inventaris). Dalam teori makroekonomi investasi terutama meliputi komponen yang pertama. Faktor utama yang menentukan investasi adalah: suku bunga, tingkat pengembalian modal, prospek masa depan, dan perkembangan teknologi. Dalam jangka panjang investasi juga dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin tinggi investasi (Sukirno, 2006:143).

Dalam waktu tertentu, misalnya dalam tempo setahun, dalam perekonomian akan terdapat banyak individu dan perusahaan yang mempertimbangkan untuk melakukan investasi. Berbagai proyek investasi ini mempunyai tingkat pengembalian modal yang berbeda, yaitu sebagian dari proyek investasi itu akan menghasilkan keuntungan yang tinggi, dan ada proyek yang keuntungannya rendah. Berdasarkan kepada jumlah modal yang akan ditanam dan tingkat pengembalian modal yang diramalkan akan diperoleh, analisis makroekonomi membentuk suatu kurva yang dinamakan **efisiensi investasi marjinal** (*marginal efficiency of investment*). Berdasarkan kepada hal-hal yang di hubungkannya, efisiensi investasi marjinal dapat didefinisikan sebagai: **suatu kurva yang menunjukkan hubungan di antara tingkat pengembalian modal dan jumlah modal yang akan diinvestasikan**. Berikut suatu konsep kurva efisiensi investasi marjinal (MEI) (Sukirno, 2010:124):



Sumber: Sukirno, Sadono (2010:124).

Gambar 2.1
Kurva Efisiensi Modal Marjinal (MEI)

Penjelasan dari konsep kurva di atas sebagai berikut, sumbu tegak menunjukkan tingkat pengembalian modal dan sumbu datar menunjukkan jumlah investasi yang akan dilakukan. Pada kurva MEI ditunjukkan tiga buah titik: A, B, C. Titik A menggambarkan bahwa tingkat pengembalian modal adalah R_0 dan investasi adalah I_0 . Ini berarti titik A menggambarkan bahwa dalam perekonomian dapat dilakukan kegiatan investasi yang akan menghasilkan tingkat pengembalian modal sebanyak R_0 atau lebih tinggi, dan untuk mewujudkan investasi tersebut modal yang diperlukan adalah sebanyak I_0 . Titik B dan C juga memberikan gambaran yang sama. Titik B menggambarkan wujud kesempatan untuk menginvestasikan dengan tingkat pengembalian modal R_1 atau lebih, dan modal yang diperlukan

adalah I_1 . Dan titik C menggambarkan, untuk mewujudkan usaha yang menghasilkan tingkat pengembalian modal sebanyak R_2 atau lebih, diperlukan modal sebanyak I_2 (Sukirno, 2010:125).

Secara keseluruhan yang mempengaruhi volume investasi ada dua yaitu suku bunga dan *marginal efficiency of capital* (MEC). MEC menyatakan besarnya keuntungan yang akan diperoleh dengan ditanamnya modal, sedangkan suku bunga adalah tingkat harga dari uang, yaitu berapa persenkah dari sejumlah uang tertentu, yang harus dikembalikan atau dibayarkan karena dipakainya uang itu. Kedua kekuatan itu yakni MEC dan suku bunga merupakan dua kekuatan yang senantiasa tarik-menarik serta saling berpengaruh dalam menentukan volume investasi (Sabono dan Kusreni, 2013).

Pembentukan modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi. Di satu pihak ia mencerminkan permintaan efektif, dan di pihak lain ia menciptakan efisiensi produktif bagi produksi di masa depan. Proses pembentukan modal menghasilkan *output* nasional dalam berbagai cara. Proses pembentukan modal (investasi) bersifat kumulatif dan membiayai diri sendiri serta mencakup tiga tahap yang saling berkaitan: (a) keberadaan tabungan nyata dan kenaikannya; (b) keberadaan lembaga keuangan dan kredit untuk menggalakkan tabungan dan menyalurkannya ke jalur yang dikehendaki; (c) mempergunakan tabungan untuk investasi barang modal (Jhingan, 1999:69).

2.1.6. *Foreign Direct Investment (FDI)*

Foreign direct investment atau penanaman modal asing (PMA), merupakan suatu bentuk investasi dengan membeli total atau mengakuisisi suatu perusahaan. Penanaman modal di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal. Dalam Undang-Undang ini menjelaskan bahwa penanaman modal asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing ataupun dengan cara berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal) (Rowland, 2012).

Pada bulan Maret 2006 lalu, pemerintah mengeluarkan Inpres No 3 tahun 2006 yang isinya tentang kebijakan umum yang akan dilakukan pemerintah dalam memperbaiki iklim investasi. Perbaikan iklim investasi ini bertujuan untuk mengundang investor asing untuk bersedia menanamkan modalnya di Indonesia dalam bentuk FDI (*Foreign Direct Investment*). Selain itu, inpres ini juga ditunjukkan untuk mencegah pengusaha Indonesia agar tidak melarikan modal ke luar negeri (Syamsudin dan Setyawan, 2008).

Penanaman modal asing (PMA) merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (*direct investment*) maupun investasi tidak langsung berbentuk portofolio. Investasi langsung merupakan investasi yang melibatkan pihak investor secara langsung dalam operasional usaha yang dilaksanakan, sehingga dinamika usaha yang menyangkut kebijakan perusahaan yang ditetapkan, tujuan

yang ingin dicapai, tidak lepas dari pihak yang berkepentingan (investor asing). Sedangkan, investasi tidak langsung (portofolio) merupakan investasi keuangan yang dilakukan di luar negeri. Investor membeli utang atau ekuitas, dengan harapan mendapat manfaat finansial dari investasi tersebut. Bentuk investasi portofolio yang sering ditemui adalah pembelian obligasi/saham dalam negeri oleh orang/perusahaan asing (Ambarsari dan Purnomo, 2005).

2.1.7. *Domestic Direct Investment (DDI)*

Dalam pengertian *domestic direct investment* atau penanaman modal dalam negeri (PMDN) berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, adalah suatu kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Pengertian dari penanam modal dalam negeri adalah perseorangan warga Negara Indonesia, badan usaha Indonesia, Negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia. Badan usaha Indonesia yang di maksud disini dapat berbentuk Perseroan Terbatas (PT) (Leks&Co, 2013).

Domestic direct investment (penanaman modal dalam negeri) merupakan aliran dana yang dikeluarkan dari suatu perusahaan yang menanamkan modalnya ke perusahaan lain yang berada dalam satu wilayah (negara). Salah satu adanya investasi dalam negeri ini memiliki tujuan yang sama dengan investasi asing, yaitu memperluas perusahaannya. Menurut Rowland (2012) Bidang usaha yang dapat menjadi garapan investor dalam negeri adalah semua bidang usaha yang ada

di Indonesia. Namun, ada bidang-bidang yang perlu dipelopori oleh pemerintah dan wajib dilaksanakan oleh pemerintah. Misal: yang berkaitan dengan rahasia dan pertahanan negara. Penanaman modal dalam negeri di luar bidang-bidang tersebut dapat diselenggarakan oleh swasta nasional. Misal: perikanan, perkebunan, pertanian, telekomunikasi, jasa umum, perdagangan umum. Penanaman modal dalam negeri dapat merupakan sinergi bisnis antara modal Negara dan modal swasta nasional. Misal di bidang telekomunikasi dan perkebunan.

Ketentuan mengenai penanaman modal diatur didalam Undang-Undang No.35 Tahun 2005 tentang Penanam Modal. penanaman modal dalam negeri dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha Negeri, dan/atau pemerintah Negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Kegiatan usaha atau jenis usaha yang dinyatakan tertutup dan terbuka dengan persyaratan dan batasan kepemilikan modal Negeri atas bidang usaha perusahaan diatur didalam Peraturan Presiden No.36 Tahun 2010 Tentang Perubahan Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Bidang Usaha yang Terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal (Rowland, 2012).

2.1.8. Hubungan *Foreign Direct Investment (FDI)* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum investasi atau penanaman modal, baik dalam bentuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) tergantung pada daya tarik negara atau daerah itu sendiri, dan membutuhkan adanya iklim sehat dan kemudahan dalam kejelasan prosedur penanaman modal di

negara itu sendiri (Zaenudin, 2009). Pada akhir tahun 1960 arus masuk modal asing (*net capital inflows*) di Indonesia meningkat hampir 300 juta US\$ pertahun dan meningkat lebih dari 3 miliar US\$ pada tahun 1984. Hanya terjadi satu kali arus modal keluar (*net capital outflow*) pada tahun 1975 yang disebabkan adanya krisis Pertamina (Kuncoro, 2010:363).

Keterkaitan antara tabungan, modal, dan pertumbuhan ekonomi telah ditunjukkan dengan baik dengan pengalaman masyarakat-masyarakat industri. Dampak pembentukan modal terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang positif, khususnya pada tahap-tahap awal pembangunan ekonomi (Arsyad, 1997:127). Di negara-negara berkembang yang berpenghasilan rendah seringkali terjadi kesenjangan investasi dan tabungan serta kesenjangan devisa yang dicerminkan dalam defisit anggaran. Secara umum untuk menutup kesenjangan tersebut, negara-negara berkembang mengundang investor asing (Setyowati, dkk., 2008). Sehingga dalam negara berkembang investasi lebih diperlukan, terutama investasi asing karena pada umumnya tingkat tabungan domestik rendah (Sadli, 2002).

2.1.9. Hubungan *Domestic Direct Investment* (DDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam istilah ilmu ekonomi marko, investasi mengacu pada pembelian barang modal yang baru, seperti peralatan atau gedung. Seperti ketika Moe meminjam dari bank dan digunakan untuk membangun rumah baru, maka Moe secara tidak langsung meningkatkan investasi dalam negeri. Begitu juga, ketika perusahaan Curly menjual saham dan menggunakannya untuk membuat pabrik

baru, perusahaan tersebut juga meningkatkan investasi di dalam negeri. Studi dari Kokko dan Blomstrom (1995) atas perusahaan-perusahaan multinasional AS di 30 negara menunjukkan bahwa kebijakan positif yang dilakukan perusahaan-perusahaan multinasional AS dapat mendorong peningkatan modal dalam negeri (Mankiw, 2006:95).

Penanaman modal pada dasarnya banyak berperan dalam kehidupan perekonomian di suatu wilayah. Peran penanaman modal antara lain penciptaan kesempatan kerja, peningkatan ekspor non migas dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang sangat menguntungkan suatu wilayah dan juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi di suatu negara. Oleh karena itu penanaman modal dalam negeri mempunyai peran penting sebagai alternatif sumber dana dalam negeri yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan (Wahyuning dan Rakasiwi, 2010).

2.1.10. Peranan *Foreign Direct Investment* dan *Domestic Direct Investment*

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi asing langsung memegang peranan penting dalam mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi, karena dapat mengakses teknologi dari negara-negara yang lebih maju dan investasi asing langsung dapat mempromosikan pertumbuhan melalui penciptaan efek *spillover*, perusahaan asing cenderung lebih aktif daripada perusahaan lokal, maka penanaman modal asing (PMA) dapat meningkatkan volume perdagangan internasional. Investasi asing juga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi karena dengan investasi asing yang masuk

dapat menambah faktor-faktor produksi domestik menjadi lebih baik sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi (Rohmana, 2012).

Peraturan perundang-undangan negara tuan rumah berkenaan dengan investasi asing menunjukkan bahwa NSB cukup aktif untuk mencari investor asing dan mengharapkan berbagai manfaat yang nyata. Biasanya tujuan yang paling umum dikemukakan adalah untuk menciptakan lapangan kerja, proses alih teknologi dan ketrampilan yang bermanfaat, dan sumber tabungan atau devisa (Arsyad, 1997:164).

Penanaman modal asing (dan juga bantuan luar negeri) merupakan sesuatu yang sangat positif, karena hal tersebut mengisi kekurangan tabungan yang dapat dihimpun dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, memperbesar penerimaan pemerintah dan mengembangkan keahlian manajerial bagi perekonomian di negara penerimanya (Todaro, 2000:163). Peranan modal asing dalam pertumbuhan telah lama diperbincangkan oleh para ahli ekonomi pembangunan. Secara garis besar pemikiran mereka sebagai berikut (Chenery dan Carter, 1973). *Pertama*, sumber dana eksternal (modal asing) dapat dimanfaatkan oleh negara sedang berkembang sebagai dasar untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi, *kedua*, pertumbuhan ekonomi yang meningkat perlu diikuti dengan perubahan struktur produksi dan perdagangan. *Ketiga*, modal asing dapat berperan penting dalam mobilisasi dana setelah perubahan struktural benar-benar terjadi (meskipun modal asing di masa selanjutnya lebih produktif) (Sodik dan Nuryadin, 2005).

Domestic direct investment memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang. Modal investasi tersebut mampu mengurangi kekurangan tabungan, menambah pemasukan peralatan modal dan bahan mentah, maka dengan demikian akan menaikkan laju pemasukkan modal sehingga akan meningkatkan output bagi perekonomian yang berarti pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Sumei Tang dkk., pada tahun 2008 dalam penelitiannya yang berjudul *Foreign Direct Investment, Domestic Investment, and Economic Growth in China* menunjukkan tentang hubungan sebab akibat antara *foreign direct investment* (FDI), *domestic investment and economic growth* di China dengan periode tahun 1988-2003. Penelitiannya menggunakan metode sistem multivariat VAR dengan *Error Correction Model* (ECM). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada kausalitas dua arah antara *domestic investment* dan pertumbuhan ekonomi, dan hanya ada kausalitas satu arah dari *foreign direct investment* (FDI) terhadap *domestic investment* dan pertumbuhan ekonomi. *Foreign direct investment* (FDI) dan *domestic investment* ditemukan saling melengkapi. Dengan demikian, *foreign direct investment* (FDI) tidak hanya membantu dalam mengatasi kekurangan modal, namun juga telah mendorong pertumbuhan ekonomi melalui investasi dan juga melengkapi *domestic investment* di Cina.

Leonce Ndikumana dan Sher Verick pada tahun 2008, di dalam penelitiannya yang berjudul *The Linkages between FDI and Domestic Investment: Unravelling the Developmental Impact of Foreign Investment in Sub-Saharan*

Africa menunjukkan bahwa dampak *foreign direct investment* (FDI) terhadap pembangunan terjadi karena adanya pengaruh faktor pasar domestik, terutama di *domestic investment* dan pekerjaan. Penelitian ini menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) *include period Fixed Effect*, dengan periode tahun 1970-2005. Dari hasil estimasinya menunjukkan bahwa *foreign direct investment* (FDI) *crowds in domestic investment*, dan kedua, perekonomian negara-negara Afrika akan tumbuh karena perbaikan iklim investasi di dalam negeri. Selain itu, negara afrika juga memiliki banyak sumber daya sehingga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menarik investasi asing yang tidak memiliki sumber daya lebih.

Penelitian oleh Eni Setyowati, dkk., ditahun 2008 dengan judul *Kausalitas Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Error Correction Model*. Tujuan dari penelitiannya yang hendak dicapai adalah untuk memperkirakan pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Dalam studinya, model yang digunakan adalah model koreksi kesalahan *Engle Granger* (EG-ECM), yang didasarkan pada teorema representasi *Granger*. Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel yang memiliki dampak signifikan dalam jangka pendek adalah investasi langsung asing terhadap PDB dan sebaliknya, hasil penelitiannya telah membuktikan adanya dua arah kausalitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Siwi Nugrahani dan Dian Hiftiani Tarioko di tahun 2011 yang berjudul *Perbedaan Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Domestik dan Ekspor Antara Sebelum dan Sesudah Krisis*, metode penelitiannya dilakukan dengan observasi laporan tahunan investasi domestik dan ekspor.

Sampel penelitian berupa 30 laporan tahunan yang terdiri dari 16 laporan sebelum dan 14 laporan sesudah krisis, periode sebelum krisis yaitu tahun 1981 sampai tahun 1996, sedangkan periode sesudah krisis yaitu tahun 1997 hingga tahun 2010. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji *independent sample t-test* dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan investasi domestik dan ekspor antara kondisi sebelum dan sesudah berbeda, sedangkan pada pertumbuhan ekonomi tidak berbeda baik pada kondisi sebelum maupun sesudah krisis.

Penelitian yang dilakukan oleh Cok Istri Sinta Regina Trisnu dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja di tahun 2014 dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB Di Provinsi Bali* menunjukkan bahwa variabel PMDN dan PMA berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data *time series* dengan periode waktu tahun 1990-2012 dan data dianalisis dengan teknik analisis regresi linear berganda serta tingkat efisiensi di analisis dengan perhitungan ICOR (*Incremental Capital-Output Ratio*). Berdasarkan hasil analisis bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing secara simultan berpengaruh signifikan dan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto serta tingkat efisiensi pelaksanaan investasi tergolong sangat efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarwedi di tahun 2002 dengan judul *Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor Yang Mempengaruhinya*.

Dalam penelitiannya model analisis yang digunakan adalah OLS (*Ordinary Least Square*) dengan mengaplikasikan model ECM dan Uji Kausalitas Granger, akan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia selama periode 1978-2001. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ekonomi (GDP, *Growth*, *Wage*, dan Ekspor) mempunyai hubungan positif dengan FDI sedangkan variabel non-ekonomi yaitu stabilitas politik mempunyai hubungan negatif.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dewi Ernita, dkk., di tahun 2013 yang berjudul *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia*. Penelitiannya bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, (2) Pengaruh suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi investasi di Indonesia, (3) Pengaruh dari pendapatan, konsumsi sebelumnya, dan tingkat bunga konsumsi di Indonesia. Datanya berupa bentuk *time series* kuartal pertama 2001 hingga kuartal empat tahun 2010. Dalam penelitiannya menggunakan persamaan simultan model analisis dalam bentuk *Two Stage Least Square* (2SLS). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa (1) konsumsi, investasi, belanja pemerintah, dan ekspor neto memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap ekonomi pertumbuhan di Indonesia. Jika konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor meningkat, pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. (2) Suku bunga memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap investasi di Indonesia, sementara inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap investasi di Indonesia, Jika suku bunga dan inflasi ke bawah

investasi akan meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan berdampak positif terhadap investasi di Indonesia. (3) pendapatan sekali pakai dan sebelum konsumsi berdampak positif yang signifikan pada konsumsi di Indonesia. Jika pendapatan dan konsumsi sekali pakai meningkat, belanja konsumen sebelumnya juga akan meningkat. Dan suku bunga memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada konsumsi di Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu meneliti tentang pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di setiap negaranya atau di wilayahnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel yang diteliti antara lain *foreign direct investment* (FDI) dan *domestic direct investment* (DDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode *Fixed Error Model* (FEM) dan pengambilan data secara tahunan pada tahun 2006-2013 sebagai *time series* dengan tujuan untuk mengetahui variabel *foreign direct investment* (FDI) dan *domestic direct investment* (DDI) berpengaruh secara parsial ataupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2.3. Hipotesis dan Model Analisis

2.3.1. Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang dan teori-teori diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ada pengaruh signifikan *foreign direct investment* (FDI) dan *domestic direct investment* (DDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara parsial dan simultan.

2.3.2. Model Analisis

Model dalam penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, *foreign direct investment* (FDI) dan *domestic direct investment* (DDI) dengan menggunakan metode regresi panel dengan model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 FDI_{it} + \beta_2 DDI_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan ekonomi Indonesia

β_0 = Konstanta regresi

β_1, β_2 = Koefisien regresi

FDI = *Foreign Direct Investment* (FDI)

DDI = *Domestic Direct Investment* (DDI)

i = unit cross section, yaitu provinsi di Indonesia

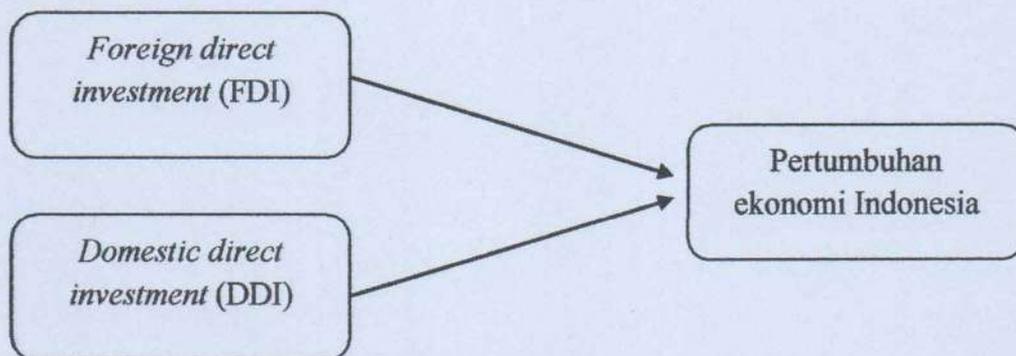
t = unit time series, yaitu tahun 2006-2013

e_{it} = Variabel pengganggu

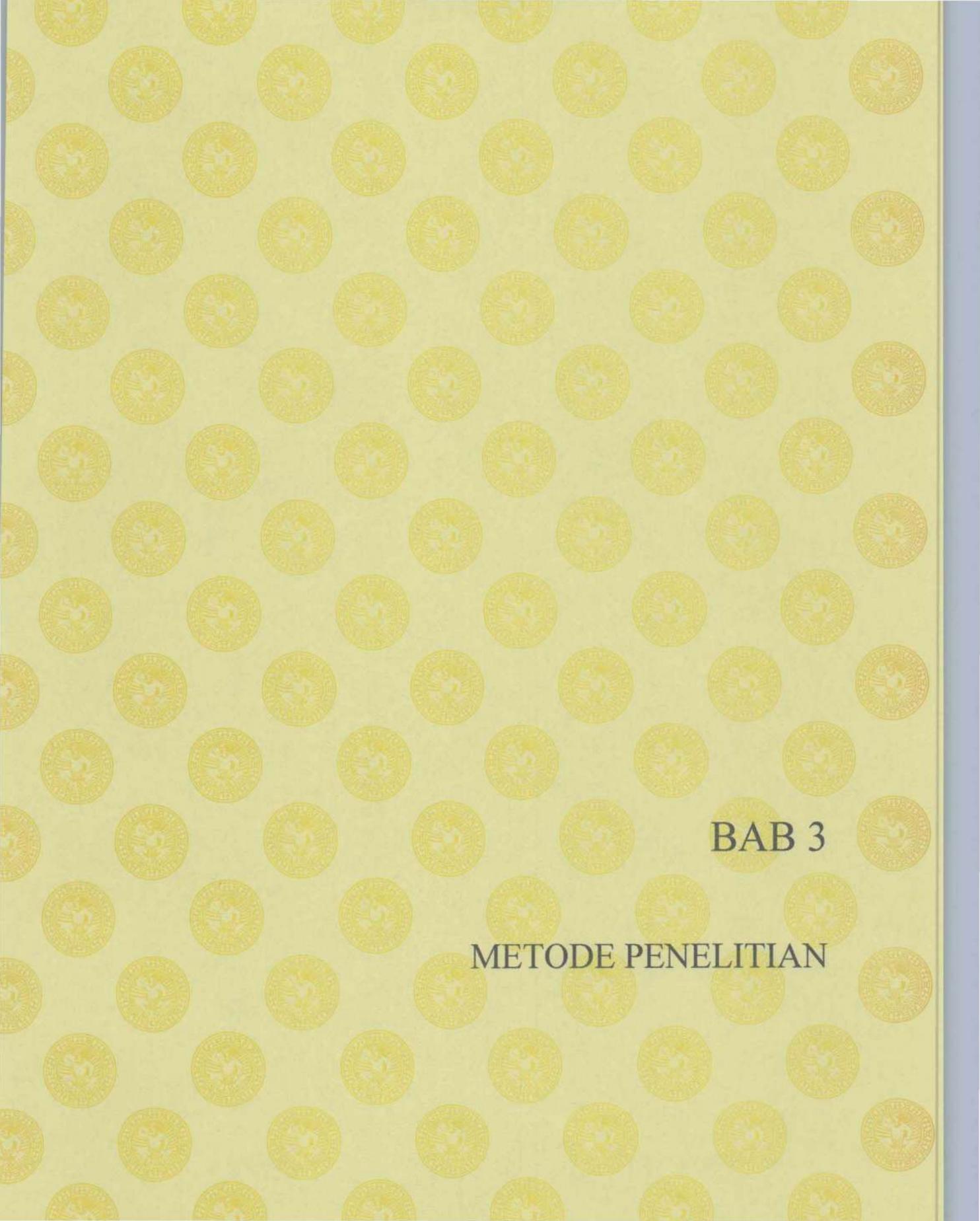
2.4. Kerangka Berpikir

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya dipengaruhi oleh variabel investasi yang merupakan investasi dalam negeri (*domestic investment*) dan investasi luar negeri (*foreign direct investment*). Variabel FDI dan DDI digunakan untuk menganalisis dan melihat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Variabel-variabel investasi yang ditunjukkan seperti variabel FDI dan DDI memiliki fungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan jarak waktu 8 tahun. Variabel *foreign direct investment* (FDI) dan *domestic direct investment* (DDI) menggambarkan adanya pengaruh yang dapat memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada kerangka berpikir ini menggambarkan perkembangan dari pengaruh variabel *independent* terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan. Berikut kerangka berpikir secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

The background of the page is a repeating pattern of a golden Garuda emblem. The Garuda is a mythical bird-like creature with four wings, shown in a flying posture. It is enclosed within a circular border. The pattern is arranged in a grid across the entire page.

BAB 3

METODE PENELITIAN

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Tujuan yang diharapkan dari penelitian kuantitatif ini lebih mengarah kepada hasil penelitian yaitu berupa kesimpulan yang digeneralisasikan, menjelaskan fenomena secara lebih terukur dengan menggunakan suatu analisis ekonomi yaitu regresi panel atau *pooled data*. Data panel atau *pooled data* adalah kombinasi dari data *time series* dan *cross-section*. Dengan menggunakan observasi *cross-section* yang berulang-ulang, data panel memberi lebih banyak informasi, variasi, sedikit kolinearitas antarvariabel, lebih banyak *degree of freedom*, dan lebih efisien (Gujarati, 2012:237). Dalam penelitian ini untuk menganalisis data menggunakan alat bantu *Eviews 6.0*.

3.2. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel bebas (*independent variable*). dalam penelitian ini diwakili oleh *foreign direct investment* (FDI) dan *domestic direct investment* (DDI).

3.3. Definisi Operasional Variabel

Beberapa definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Variabel yang digunakan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perekonomian suatu negara dalam suatu tahun tertentu dan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan demikian, untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi akan selalu digunakan rumus sebagai berikut (Sukirno, 2006:9-10):

$$g = \frac{GDP_1 - GDP_0}{GDP_0} \times 100$$

Dalam persamaan tersebut, arti setiap unsur dinyatakan sebagai berikut :

- g adalah tingkat (presentase) pertumbuhan ekonomi
- GDP_1 (*gross domestic product* atau produk domestik bruto) adalah pendapatan nasional riil—yaitu pendapatan nasional yang dihitung pada harga tetap yang dicapai dalam suatu tahun (tahun 1).
- GDP_0 adalah pendapatan nasional pada tahun sebelumnya (tahun 0).

Satuan variabel pertumbuhan ekonomi dalam bentuk Milyar Rupiah Atas Harga Konstan 2000.

2. *Foreign Direct Investment* (FDI)

Variabel yang menunjukkan suatu volume investasi luar negeri yang dilakukan oleh investor asing yang menanamkan modalnya di luar negaranya dalam bentuk realisasi penanaman modal asing berdasarkan satuan mata uang \$USD.

3. *Domestic Direct Investment (DDI)*

Variabel yang menunjukkan suatu volume investasi dalam negeri yang dilakukan oleh investor dalam negeri yang menanamkan modalnya di dalam negerinya dalam bentuk realisasi penanaman modal dalam negeri berdasarkan satuan mata uang Milyar Rupiah.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang berupa data *cross-section* serta *time series* dengan periode tahun 2006-2013. Data *cross-section* yang digunakan adalah data yang meliputi 33 Provinsi di Indonesia. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Statistik Indonesia dari berbagai edisi meliputi, data *foreign direct investment (FDI)*, *domestic direct investment (DDI)*, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2013.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah melakukan studi literatur untuk mendapatkan teori-teori dan bahan acuan yang sesuai dari berbagai buku teks, jurnal penelitian, internet, maupun sumber lainnya untuk dapat menjelaskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data yaitu data sekunder yang telah ada seperti Badan Pusat Statistik (BPS) baik berupa data yang telah tersaji maupun dari internet serta sumber lain yang relevan untuk keperluan analisis dan pembuktian teori sebelumnya.

3.6. Teknik Analisis

3.6.1. Metode Regresi Panel

Penelitian ini menggunakan teknik regresi data panel atau *pooled data*. Menurut Widarjono (2007:251) bahwa residual dalam model regresi panel mempunyai tiga kemungkinan yakni residual *time series*, *cross-section* maupun gabungan keduanya. Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi panel, yakni sebagai berikut:

1. *Pooled Least Square* (PLS) yakni teknik yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross-section*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu.

Model data panel untuk PLS:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it}$$

2. *Fixed Effect Model* (FEM) yakni teknik yang memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti akan menghadapi masalah *omitted variables* dimana *omitted variables* ini mungkin membaca perubahan pada *intercept time series* atau *cross-section*.

Model data panel untuk FEM:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it}$$

3. *Random Effect Model* (REM) yakni teknik dalam mengestimasi data panel yang memperhitungkan perbedaan antar individu dan waktu yang dicerminkan lewat *intercept* yang diakomodasi lewat *error* yang mungkin berkorelasi sepanjang *cross-section* dan *time-series*.

Model data panel untuk REM:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + \mu_{it}$$

Menurut Gujarati (2003) dalam Ajija, dkk., (2011:52) ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel yaitu sebagai berikut:

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat membangun dan menguji model perilaku yang lebih kompleks dengan kemampuannya mengontrol heterogenitas.
3. Data panel terdapat *cross-section* yang berulang-ulang dan *time series* sehingga dapat digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, variatif dan kolinearitas antar variabel yang semakin berkurang dan peningkatan *degree of freedom* sehingga dapat diperoleh estimasi yang baik dan efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari perilaku model yang kompleks.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Menurut Verbeek (2000); Gujarati (2003); Wibisono (2005); Aulia (2004) dalam Ajija, dkk., (2011:52) keunggulan-keunggulan tersebut memiliki implikasi pada tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel.

3.6.2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam pemilihan model estimasi data panel ini memiliki dua cara antara lain melalui uji F-statistik dan Uji Hausman. Uji F-statistik digunakan untuk memilih pendekatan mana yang lebih baik antara PLS atau FEM, sedangkan Uji Hausman digunakan untuk memilih pendekatan mana yang lebih baik antara FEM atau REM dengan membandingkan nilai probabilitas F pada FEM dengan α (1%, 5%, atau 10%).

Berikut adalah rumus untuk mencari F-statistik (Ajija, dkk., 2011:53):

$$F = \frac{(R^2_{ur} - R^2_r) / (m)}{(1 - R^2_{ur}) / (n - k)} \quad 45$$

Dimana:

R^2_r = R^2 model *pooled least square* (PLS)

R^2_{ur} = R^2 model *fixed effect model* (FEM)

m = jumlah variabel terektriksi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel penjelas

Hipotesis nol untuk uji F-statistik adalah sebagai berikut:

H_0 = Model PLS

H_1 = Model FEM

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$) maka hipotesis H_0 ditolak. Hal ini berarti teknik estimasi yang digunakan adalah model FEM.
2. Jika nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel ($F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$) maka hipotesis H_0 diterima. Hal ini berarti teknik estimasi yang digunakan adalah model PLS.

Selanjutnya, melakukan *LM test* (*Lagrangian Multiplier*) yang bertujuan untuk memilih antara *pooled least square* (PLS) atau *random effect model* (REM). Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pengujian *LM test* dengan membandingkan nilai probabilitas *chi-square* terhadap α (1%, 5%, atau 10%). Hipotesis yang digunakan untuk menguji *LM test* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model PLS

H_1 : Model REM

Apabila nilai probabilitas *LM test* kurang dari α (1%, 5%, atau 10%) maka H_0 ditolak sehingga penggunaan model PLS dianggap kurang tepat.

Sedangkan Uji Hausman digunakan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau *random effect*, dimana penelitian Uji Hausman diperoleh melalui *command Eviews*, yang terdapat pada direktori panel dengan membandingkan nilai probabilitas *chi-square* dengan α (1%, 5%, atau 10%), dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model REM

H_1 : Model FEM

Jika nilai probabilitas kurang dari α (1%, 5%, atau 10%) maka H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah FEM.

3.7. Analisis Statistik

Uji statistik ini dilakukan untuk mengetahui bermakna atau tidaknya variabel yang kita gunakan secara parsial maupun keseluruhan. Uji statistik yang dilakukan antara lain:

1. Uji t -statistik (parsial)

Pengujian t -statistik ini merupakan suatu uji hipotesis terhadap koefisien regresi parsial yang digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikatnya. Pengujian t -statistik dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (uji p -value). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi α (1%, 5%, atau 10%) yang ditetapkan, maka hipotesis H_1 diterima atau H_0 ditolak. H_1 diterima menjelaskan secara statistik parameter dapat diestimasi dan variabel independen secara signifikan dapat menjelaskan variabel dependen.

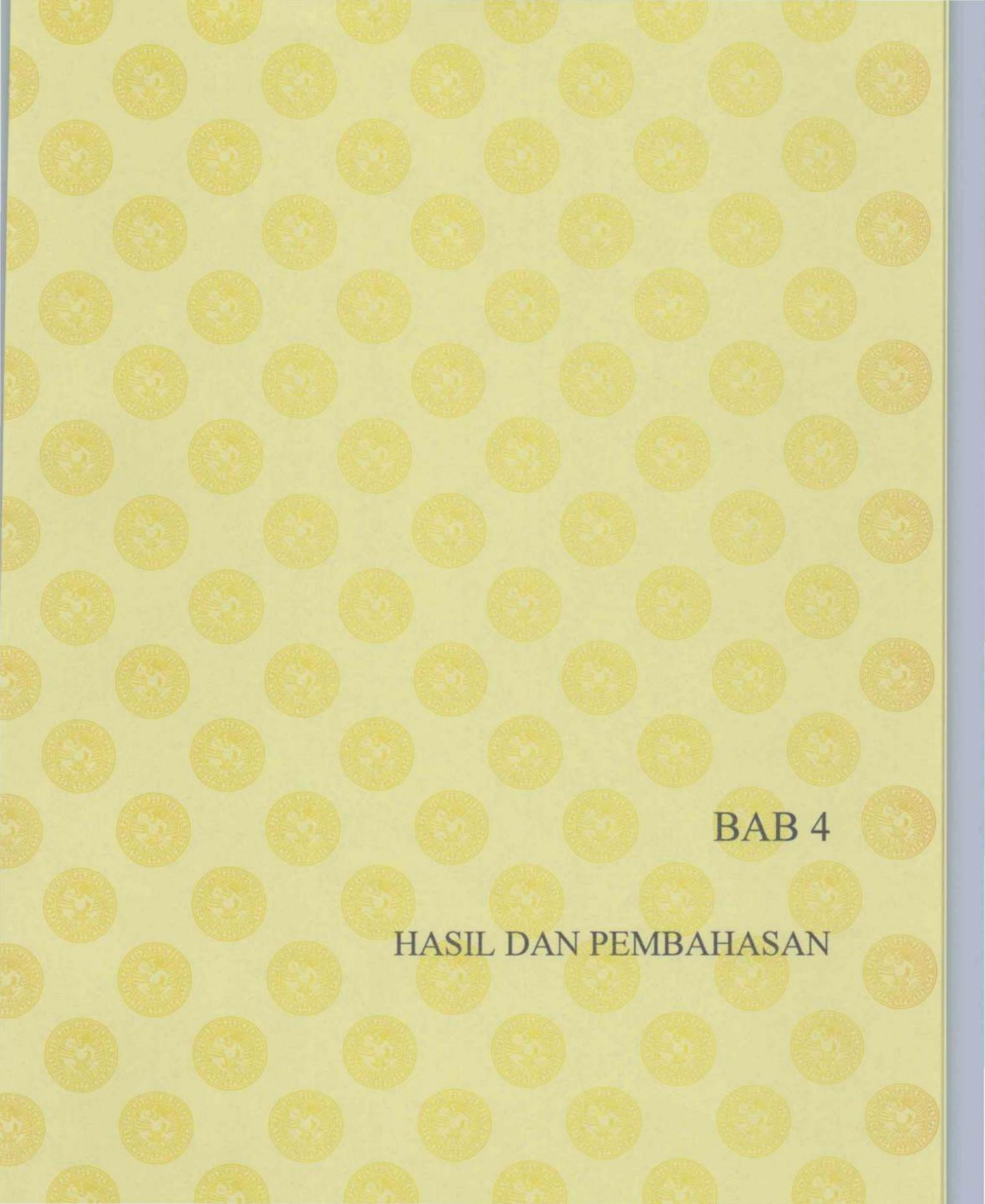
2. Uji F -statistik (simultan)

Uji F -statistik digunakan untuk menentukan signifikan atau tidaknya suatu variabel bebas secara simultan dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Pengujian F -statistik dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (uji p -value). Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi α (1%, 5%, atau 10%) yang ditetapkan (berada pada daerah H_1 diterima

atau H_0 ditolak), maka variasi dari model regresi dapat menerangkan variasi dari variabel terikat (signifikan).

3. Uji R^2

Fungsi Uji R^2 adalah untuk menentukan apakah variasi dari variabel bebas yang ada dalam persamaan estimasi telah dapat menjelaskan variasi dari variabel terikatnya dengan baik. Nilai R^2 akan berkisar antara 0-1, semakin mendekati 1 maka semakin kuat kemampuan variabel *independent* dalam menerangkan variabel *dependent*. Sebaliknya semakin dekat dengan angka 0, maka semakin lemah kemampuan variabel *independent* dalam menerangkan variabel *dependent*. Jika model PLS yang terpilih, maka R^2 yang digunakan adalah angka yang tertulis di *R-squared*. Sedangkan model FEM, R^2 yang digunakan adalah *R-sq within*, dan untuk model REM menggunakan *R-sq overall*.



BAB 4

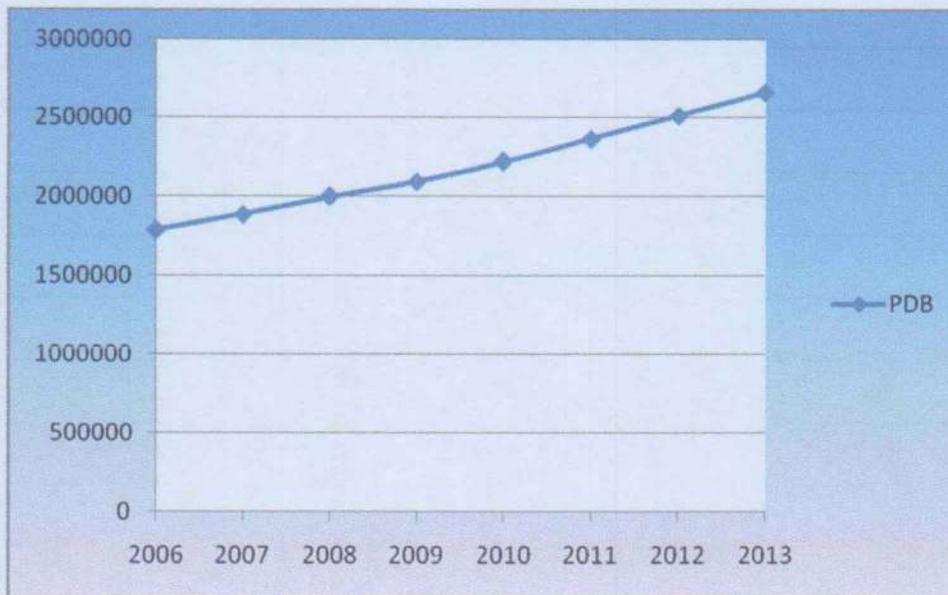
HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Statistik Indonesia, data diolah.

Gambar 4.1
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2006-2013
(Dalam Milyar Rupiah Atas Harga Konstan 2000)

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat dari Gambar 4.1, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Ini menunjukkan bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia di tahun 2006-2013 meningkat. Bila dilihat secara langsung pertumbuhan ekonomi Indonesia lambat laun memang mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, seperti pada Tabel 4.1 ini pada tahun 2006 sebesar

Rp.1789143,87 Milyar, setelah itu tahun 2007 sebesar Rp.1890607,08 Milyar, tahun 2008 sebesar Rp.1999046,59 Milyar, tahun 2009 sebesar Rp.2094358,01 Milyar, tahun 2010 sebesar Rp.2222986,86 Milyar, tahun 2011 sebesar Rp.2364158,63 Milyar, tahun 2012 sebesar Rp.2512723,38 Milyar, di tahun 2013 sebesar Rp.2661070,76 Milyar.

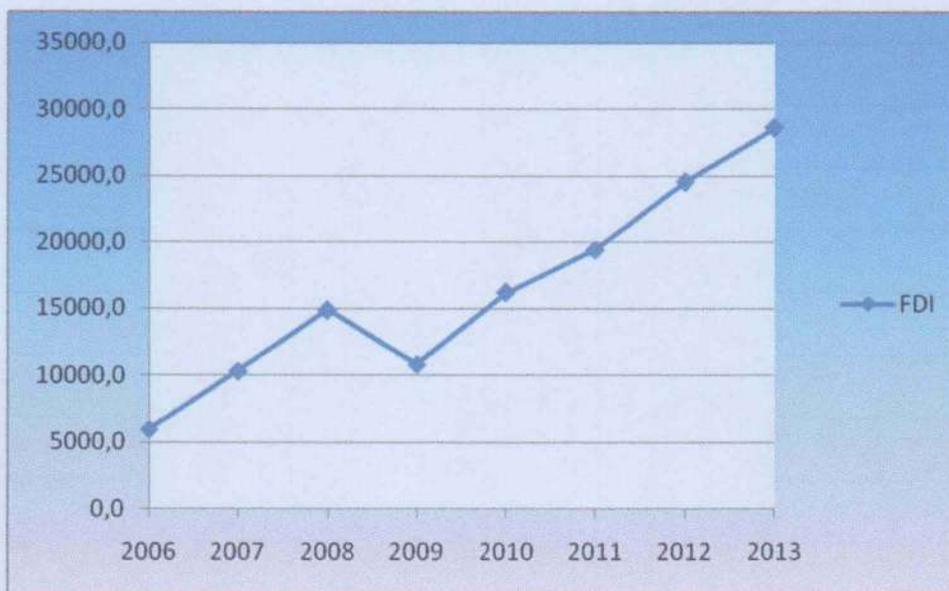
Tabel 4.1
Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia 2006-2013
(Dalam Milyar Rupiah Atas Harga Konstan 2000)

No.	Tahun	PDB
1.	2006	1789144,87
2.	2007	1890608,08
3.	2008	1999047,59
4.	2009	2094359,01
5.	2010	2222987,86
6.	2011	2364159,63
7.	2012	2512724,38
8.	2013	2661071,76

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Statistik Indonesia, data diolah.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan tahun ke tahun dikarenakan adanya tambahan modal investasi dari luar maupun dalam negeri, di samping investasi banyak faktor lain yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia seperti dari kehutanan dan perikanan, pertambangan, industri pengolahan, listrik, gas, jasa-jasa, dan lain-lain.

4.1.2. Perkembangan *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Statistik Indonesia, data diolah.

Gambar 4.2
***Foreign Direct Investment* di Indonesia 2006-2013**
(Dalam Juta US\$)

Perkembangan *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia dilihat dari Gambar 4.2 menunjukkan bahwa dari tahun 2006 sampai 2008 mengalami kenaikan sedangkan di tahun 2009 perkembangan *foreign direct investment* (FDI) mengalami penurunan, lalu di tahun 2010 sampai 2013 *foreign direct investment* (FDI) mengalami peningkatan yang sangat tinggi bahkan lebih tinggi penerimaannya jika dibandingkan dengan tahun 2006 sampai 2008. Pengaruh penerimaan *foreign direct investment* (FDI) sangat berpengaruh bagi ekonomi Indonesia, seperti dari tahun 2006 sebesar 5977,0 juta US\$, di tahun 2007 sebesar 10341,4 juta US\$, di tahun 2008 sebesar 14871,4 juta US\$, tahun 2009

mengalami penurunan sebesar 10815,2 juta US\$, di tahun 2010 mengalami peningkatan kembali sebesar 16214,8 juta US\$, tahun 2011 sebesar 19474,5 juta US\$, tahun 2012 sebesar 24564,7 juta US\$, di tahun 2013 sebesar 28617,9 US\$

Tabel 4.2
Realisasi *Foreign Direct Investment* di Indonesia 2006-2013
(Dalam Juta US\$)

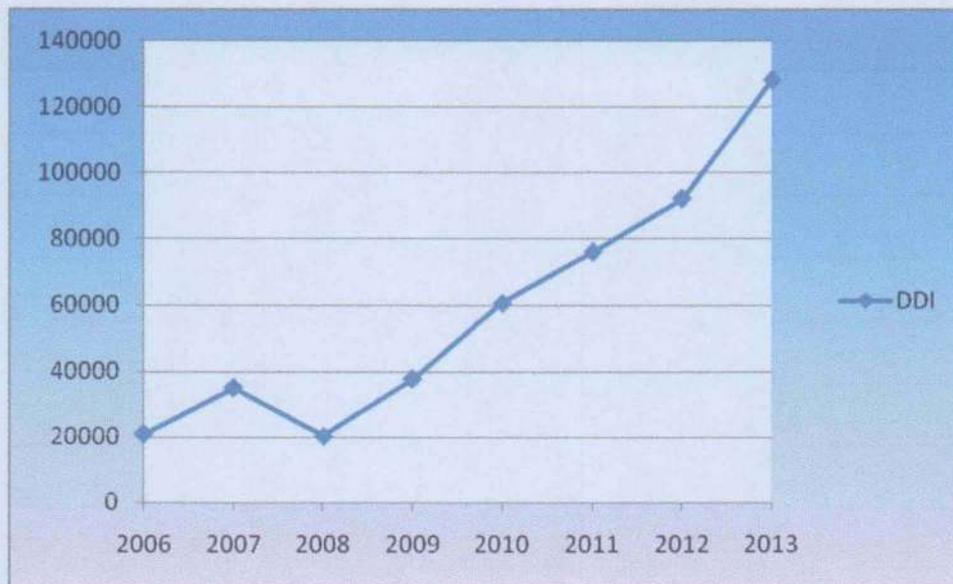
No.	Tahun	FDI
1.	2006	5977,0
2.	2007	10341,4
3.	2008	14871,4
4.	2009	10815,2
5.	2010	16214,8
6.	2011	19474,5
7.	2012	24564,7
8.	2013	28617,9

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Statistik Indonesia, data diolah.

Dalam perkembangan *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia patut diperhatikan karena dari tahun 2006-2013 mengalami peningkatan dan mengalami penurunan di tahun 2009. Menurut Tjahjono, dkk., (2009) penurunan investor ini terjadi karena adanya krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat pada tahun 2007 dan aliran masuk FDI ke Indonesia diperkirakan menurun dalam jangka pendek akibat masih kuatnya aliran *capital outflow* ke negara-negara maju untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang multinasional dan menutup kerugian yang dialami perusahaan induk sebagai dampak dari krisis finansial global.

Terlepas dari menurunnya penerimaan *foreign direct investment* (FDI) di tahun 2009, negara Indonesia tetap dapat menjadi suatu lahan yang menguntungkan bagi investor asing itu tersendiri sehingga penerimaan dari FDI di tahun 2010 kembali meningkat. Menurut Tjahjono, dkk., (2009) berdasarkan *World Investment Prospects Survey (WIPS) 2008-2010*, kawasan Asia Timur, Asia Selatan, dan Asia Tenggara masih menjadi kawasan paling menarik untuk penempatan FDI, faktor yang menjadikan kawasan ini menarik adalah pertumbuhan pasar yang tinggi dan tenaga kerja murah.

4.1.3. Perkembangan *Domestic Direct Investment* (DDI) di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Statistik Indonesia, data diolah.

Gambar 4.3
***Domestic Direct Investment* (DDI) di Indonesia 2006-2013**
(Dalam Milyar Rupiah)

Perkembangan *domestic direct investment* (DDI) di Indonesia dari tahun 2006-2007 mengalami peningkatan, sedangkan di tahun 2008 perkembangan

peningkatan kembali dan peningkatannya lebih pesat dari tahun 2006-2007. Dalam perkembangan *domestic direct investment* (DDI) di Indonesia penerimaannya seperti di Tabel 4.3 pada tahun 2006 sebesar Rp.20788,4 Milyar, tahun 2007 sebesar Rp.34878,7 Milyar, tahun 2008 mengalami penurunan sebesar Rp.20363,4 Milyar, tahun 2009 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp.37799,8 Milyar, tahun 2010 sebesar Rp.60626,3 Milyar, tahun 2011 sebesar Rp.76000,7 Milyar, tahun 2012 sebesar Rp.92182,0 Milyar, tahun 2013 sebesar Rp.128150,60 Milyar.

Tabel 4.3
Realisasi *Domestic Direct Investment* di Indonesia 2006-2013
(Dalam Milyar Rupiah)

No.	Tahun	DDI
1.	2006	20788,4
2.	2007	34878,7
3.	2008	20363,4
4.	2009	37799,8
5.	2010	60626,3
6.	2011	76000,7
7.	2012	92182,0
8.	2013	128150,60

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Statistik Indonesia, data diolah.

Perkembangan *domestic direct investment* di Indonesia sendiri juga mengalami peningkatan dari tahun 2006-2013 meskipun mengalami penurunan di tahun 2008, menurut Tambunan (2007) penurunan jumlah investasi di sebabkan karena adanya infrastruktur yang buruk, birokrasi pemerintah yang tidak efisien, keterbatasan akses untuk pendanaan, regulasi perpajakan tidak kondusif, inflasi,

kriminal dan pencurian, korupsi dan pemerintah yang tidak stabil. Dan di tahun 2009-2013 investor dalam negeri bergerak lagi untuk menanamkan modalnya di dalam negeri sehingga *domestic direct investment* (DDI) mengalami peningkatan kembali.

4.2. Deskriptif Hasil Penelitian

4.2.1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Berdasarkan teknik estimasi, model regresi panel dapat diestimasi dengan menggunakan tiga metode estimasi, yaitu *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM), sehingga harus dilakukan pemilihan pada salah satu dari ketiga model tersebut, untuk mengetahui model mana yang akan digunakan atau yang sesuai dan tepat, maka akan dilakukan pengujian dengan melakukan estimasi dari ketiga metode yang tersebut yaitu PLS, FEM, REM. Untuk dapat menentukan model mana yang di gunakan antara PLS dan REM harus dilakukan dengan Uji *F*-statistik dan dapat dilihat dengan melihat probabilitas pada hasil *Eviews* 6.0. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan (α) sebesar 5%. Maka, jika nilai dari probabilitas PLS > tingkat kepercayaan maka tidak menolak H_0 dan menggunakan PLS dan tidak perlu dilakukan pengujian selanjutnya. Jika nilai probabilitas PLS < tingkat kepercayaan maka H_0 ditolak dan menerima H_1 sehingga menggunakan FEM dan setelah itu perlu dilakukan pengujian lagi selanjutnya yaitu membandingkan antara model FEM dan REM dengan menggunakan Uji Hausman yang dilakukan untuk memilih metode FEM atau REM, dengan melihat pada *Eviews* 6.0 hasil estimasi pada REM, jika nilai probabilitas REM < tingkat kepercayaan maka H_0

untuk memilih metode FEM atau REM, dengan melihat pada *Eviews* 6.0 hasil estimasi pada REM, jika nilai probabilitas REM < tingkat kepercayaan maka H_0 ditolak dan menggunakan FEM dan jika probabilitas REM > tingkat kepercayaan maka tidak menolak H_0 dan menggunakan REM.

Tabel 4.4
Hasil Uji F-statistik Model PLS dan FEM

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	359.269577	(32,229)	0.0000

Sumber: Eviews 6.0, data diolah.

H_0 : PLS

H_1 : FEM

Di Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil Uji F untuk *Fixed Effect Model* dengan menggunakan nilai probabilitas dan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 dan hasil nilai probabilitas kurang dari α sebesar 5% (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga metode yang terpilih adalah metode *Fixed Effect Model* (FEM). Setelah dilakukan Uji F dan metode FEM yang terpilih, maka dilanjutkan untuk Uji Hausman untuk melihat dan membandingkan mana yang sesuai untuk dipilih antara metode *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* dengan melakukan pengolahan pada model *Random Effect Model*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman FEM dan REM

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.198145	2	0.0000

sumber: *Eviews 6.0, data diolah.*

H₀: REM

H₁: FEM

Hasil Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang menunjukkan jika nilai probabilitas lebih kecil daripada α sebesar 5% (0,05). Sehingga H₀ ditolak dan menerima H₁, maka metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3. Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel *foreign direct investment* dan *domestic direct investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Setelah dilakukan perhitungan di *Eviews 6.0*, maka muncul perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Estimasi Metode *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: GROWTH
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 05/26/15 Time: 13:19
 Sample: 2006 2013
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 264
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DDI	0.838489	0.153935	5.447035	0.0000
FDI	10.49875	0.986513	10.64228	0.0000
C	60010.78	453.5359	132.3176	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.987613	Mean dependent var	171516.3
Adjusted R-squared	0.985774	S.D. dependent var	114021.8
S.E. of regression	19241.49	Sum squared resid	8.48E+10
F-statistic	536.9953	Durbin-Watson stat	0.732014
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.966447	Mean dependent var	66744.03
Sum squared resid	8.78E+10	Durbin-Watson stat	0.635778

Sumber: Eviews 6.0, hasil estimasi regresi.

Dari hasil estimasi regresi pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa koefisien masing-masing variabel *independent* memiliki nilai yang berbeda, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji *t*-statistik

Berdasarkan hasil estimasi regresi FEM pada Tabel 4.6 maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa koefisien masing-masing variabel *independent*

memiliki nilai yang berbeda. Identifikasi masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi variabel *domestic direct investment* (DDI) sebesar 0.838489 dengan probabilitas sebesar 0.0000 (tingkat signifikan α sebesar 5%). Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif (searah) antara variabel *domestic direct investment* (DDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan ketika terjadi peningkatan *domestic direct investment* sebesar 1 Milyar Rupiah, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 1 Milyar Rupiah. Probabilitas menunjukkan lebih kecil dari α 5% maka variabel *domestic direct investment* (DDI) signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b. Koefisien regresi variabel *foreign direct investment* (FDI) sebesar 10.49875 dengan probabilitas sebesar 0.0000 (tingkat signifikan α sebesar 5%). Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif (searah) antara variabel *foreign direct investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan ketika terjadi peningkatan *foreign direct investment* sebesar 1 Juta US\$, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 1 Juta US\$. Probabilitas menunjukkan lebih kecil dari α 5% maka variabel *foreign direct investment* (FDI) signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Uji F-statistik

Berdasarkan hasil estimasi regresi hasil uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 angka ini menunjukkan bahwa nilai dari

probabilitas F-statistik kurang dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, sehingga H_0 (tidak berpengaruh secara bersama-sama) ditolak dan H_1 (berpengaruh secara bersama-sama) diterima. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel *foreign direct investment* (FDI) dan *domestic direct investment* (DDI) secara simultan signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi regresi maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.987613. Hal ini berarti bahwa variasi dari variabel *independent* (*foreign direct investment* (FDI) dan *domestic direct investment* (DDI)) sebesar 98,76% dapat menjelaskan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi Indonesia dan sisanya yaitu 1,24% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.4. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis estimasi regresi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pembuktian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel *foreign direct investment* (FDI) dan *domestic direct investment* (DDI) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini memang terlihat secara nyata jika investasi mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi panel yang telah dijelaskan, selanjutnya akan dilakukan pembahasan. Hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) secara simultan menunjukkan bahwa variabel *foreign direct investment* (FDI) dan *domestic direct investment* (DDI) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2006-2013, sehingga seluruh variabel bebas dalam penelitian ini dapat dijadikan suatu pertimbangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Foreign direct investment (FDI) memiliki pengaruh lebih dibandingkan dengan variabel *domestic direct investment* (DDI). Ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Sumei Tang, dkk., (2008) yang menyatakan bahwa *foreign direct investment* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tidak hanya sebagai penambah modal namun juga sebagai pelengkap variabel *domestic direct investment* (DDI) dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Foreign direct investment merupakan suatu bentuk investasi dengan membeli total atau mengakuisisi suatu perusahaan. Penanaman modal di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal. Dalam Undang-Undang ini menjelaskan bahwa penanaman modal asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing ataupun dengan cara berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal) (Rowland, 2012).

Foreign direct investment (FDI) memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ingin menambah pembangunan dalam negerinya, karena dengan adanya suntikan tambahan modal dari *foreign direct investment (FDI)* maka penambahan modal yang didapat dari investasi asing dapat digunakan sebagai sarana pembangunan-pembangunan infrastruktur di Indonesia dan juga dapat menambah lapangan pekerjaan. Di negara berkembang yang berpenghasilan rendah juga seringkali terjadi kesenjangan investasi dan tabungan serta kesenjangan devisa yang dicerminkan dalam defisit anggaran, dan untuk menutup kesenjangan tersebut, negara berkembang mengundang investor asing yang berguna menutup kesenjangan tersebut (Setyowati, dkk., 2008). Jika dilihat *foreign direct investment (FDI)* memang memiliki pengaruh yang besar bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara karena dapat berfungsi sebagai penambahan modal dalam pembangunan perekonomian di negara yang menerima *foreign direct investment (FDI)*.

Dalam menarik investor asing selalu dilakukan oleh berbagai jenis negara sebagai salah satu usaha untuk mempercepat perkembangan investasi. Menggalakan penanaman modal asing akan memberikan beberapa sumbangan penting dalam pembangunan, yaitu: (i) penanaman modal asing akan memberikan beberapa sumbangan penting dalam pembangunan, (ii) akan memindahkan teknologi dan kepakaran lain ke negara yang didatanginya, (iii) meningkatkan penggunaan teknologi modern, dan (iv) kerap kali usaha merkea daot meningkatkan ekspor (Sukirno, 2006:443).

Domestic direct investment (DDI) juga memiliki pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam pembangunan-pembangunan dan perbaikan perekonomian di Indonesia juga diperlukan *domestic direct investment* (DDI) sebagai penambahan modal atau pelengkap modal. Hasil ini sesuai dengan penelitian Trisnu dan Purbadharmaja (2013) jika *domestic direct investment* memiliki pengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi. Trisnu dan Purbadharmaja (2014), menyimpulkan bahwa penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi regional, sehingga investasi dalam negeri diperlukan untuk suatu daerah agar daerah tersebut dapat tumbuh dan berkembang. Maka, *domestic direct investment* (DDI) dapat membuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia tumbuh dan berkembang secara merata di seluruh Indonesia.

Dalam perkembangan *domestic direct investment* (DDI) di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Faktor-faktor tersebut adalah adanya potensi dan karakteristik suatu daerah, budaya masyarakat, pemanfaatan era otonomi daerah secara proposional, peta politik daerah dan nasional, dan kecermatan pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan lokal dan peraturan daerah yang menciptakan iklim yang kondusif bagi dunia bisnis dan investasi. Faktor-faktor ini yang dapat mempengaruhi peningkatan *domestic direct investment* (DDI) di Indonesia (Rowland, 2012).

Dalam penanaman modal dalam negeri yang akan dilakukan oleh para investor dalam negeri tidak serta merta dapat langsung menanamkan modalnya di dalam negerinya. Menurut Rowland (2012) ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menanamkan modalnya, syarat-syarat tersebut antara lain:

- Permodalan: menggunakan modal yang merupakan kekayaan masyarakat Indonesia (Pasal 1:1 UU No. 6/1968) baik langsung maupun tidak langsung.
- Pelaku Investasi: Negara dan swasta. Pihak swasta dapat terdiri dari orang dan atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum di Indonesia – Bidang usaha: semua bidang yang terbuka bagi swasta, yang dibina, dipelopori atau dirintis oleh pemerintah.
- Perizinan dan perpajakan: memenuhi perizinan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Antara lain: izin usaha, lokasi, pertanahan, perairan, eksplorasi, hak-hak khusus, dll.
- Batas waktu berusaha: merujuk kepada peraturan dan kebijakan masing-masing daerah.
- Tenaga kerja: wajib menggunakan tenaga ahli bangsa Indonesia, kecuali apabila jabatan-jabatan tertentu belum dapat diisi dengan tenaga bangsa Indonesia. Mematuhi ketentuan UU ketenagakerjaan (merupakan hak dari karyawan).

Adapun tata cara *domestic direct investment* (DDI) dalam menanamkan modalnya di dalam negerinya. Menurut Rowland (2012) tata caranya tersebut adalah sebagai berikut:

- Keppres No. 29/2004 ttg penyelenggaraan penanam modal dalam rangka PMA dan PMDN melalui system pelayanan satu atap.

- Meningkatkan efektivitas dalam menarik investor, maka perlu menyederhanakan system pelayanan penyelenggaraan penanaman modal dengan metode pelayanan satu atap.
- Diundangkan peraturan perundang-undnagan yang berkaitan dengan otonomi daerah, maka perlu ada kejelasan prosedur pelayanan PMA dan PMDN – BKPM. Instansi pemerintah yang menangani kegiatan penanaman modal dalam rangka PMA dan PMDN.
- Pelayanan persetujuan, perizinan, fasilitas penanaman modal dalam rangka PMA dan PMDN dilaksanakan oleh BKPM berdasarkan pelimpahan kewenangan dari Menteri/Kepala Lembaga Pemerintah Non Dept yang membina bidang-bidang usaha investasi ybs melalui pelayanan satu atap.
- Gubernur/bupati/walikota sesuai kewenangannya dapat melimpahkan kewenangan pelayanan persetujuan, perizinan dan fasilitas penanaman modal kepada BKPM melalui system pelayanan satu atap;
- Kepala BKPM dalam melaksanakan system pelayanan satu atap berkoordinasi dengan instansi yang membina bidang usaha penanaman modal.
- Segala penerimaan yang timbul dari pemberian pelayanan persetujuan, perizinan dan fasilitas penanaman modal oleh BKPM diserahkan kepada isntansi yang membidangi usaha penanaman modal.

Dalam suatu kasus, kekurangan investasi selalu dinyatakan sebagai salah satu sumber yang dapat menghambat pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu, satu syarat penting yang perlu dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan tabungan masyarakat dan penanaman modal asing (Sukirno, 2006:443). Menurut Rowland (2012) fungsi dari penanaman modal asing bagi Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Sumber dana modal asing dapat dimanfaatkan untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi.
2. Modal asing dapat berperan penting dalam penggunaan dana untuk perbaikan struktural agar menjadi lebih baik lagi.
3. Membantu dalam proses industrilialisasi yang sedang dilaksanakan.
4. Membantu dalam penyerapan tenaga kerja lebih banyak sehingga mampu mengurangi pengangguran.
5. Mampu meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat.
6. Menjadi acuan agar ekonomi Indonesia semakin lebih baik lagi dari sebelumnya.
7. Menambah cadangan devisa negara dengan pajak yang diberikan oleh penanam modal.

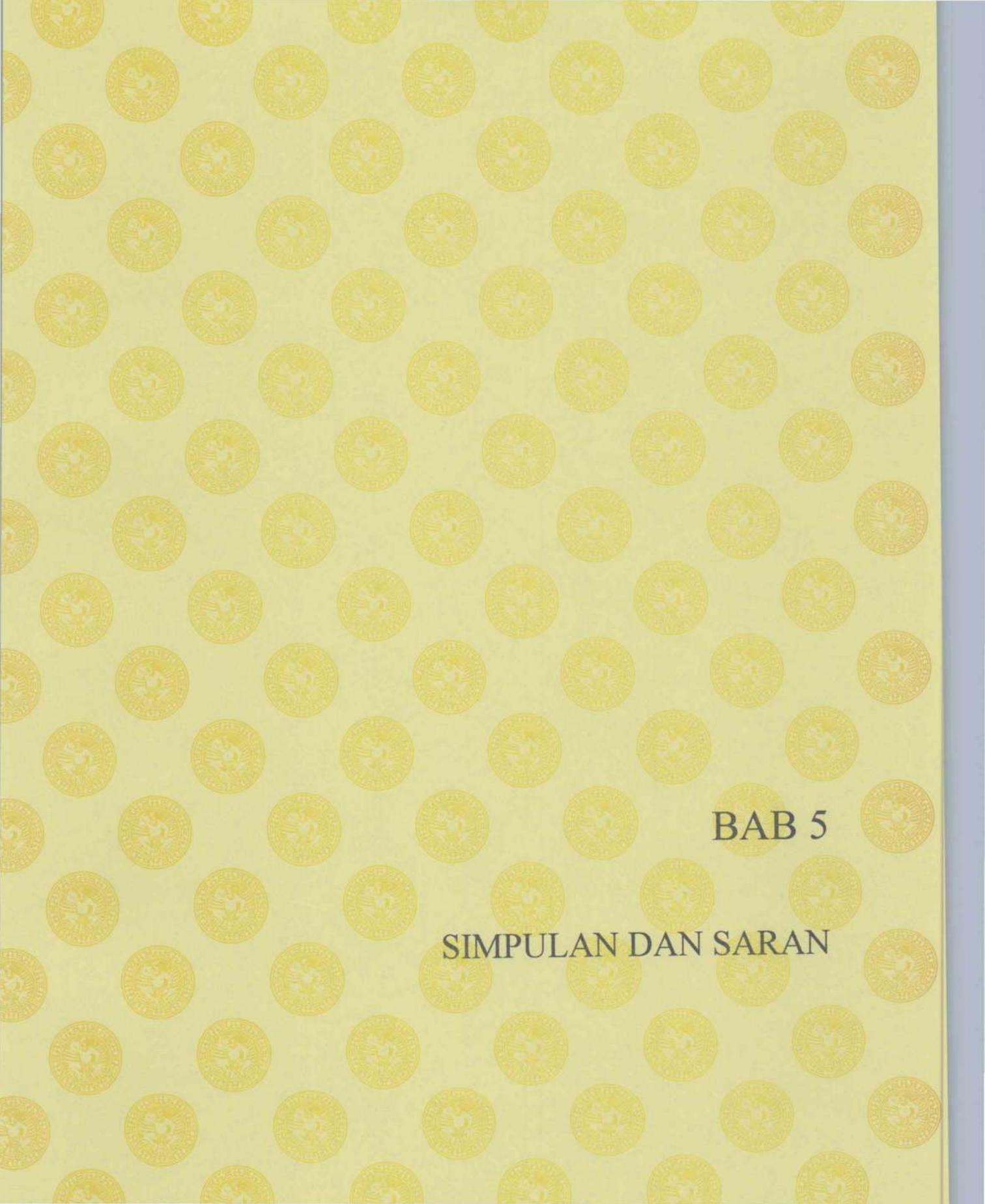
Setiap negara membutuhkan tambahan modal dalam membiayai proyek pembangunannya. Tambahan modal tersebut berupa penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri, sehingga diperlukan upaya untuk menarik investasi asing dan investasi dalam negeri sebagai modal untuk membiayai proyek pembangunan dalam negerinya. Menurut Kholis (2012) kebijakan nasional

merupakan kunci daya tarik investasi asing langsung. Dalam beberapa dekade terakhir banyak negara mulai melakukan liberalisasi terutama yang berkaitan dengan kebijakan investasi asing langsung. Dalam hal tertentu, investasi asing langsung hanyalah pelengkap investasi domestik. Namun, dalam perkembangannya investasi asing langsung dapat memiliki peranan penting dalam investasi secara keseluruhan. Sehingga menurut Sodik & Nuryadin (2005) investasi disepakati menjadi salah satu kunci dalam setiap pembicaraan tentang konsep ekonomi, seperti wacana pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja baru, serta penanggulangan kemiskinan pada akhirnya menempatkan investasi sebagai pendorong utama untuk melakukan wacana tersebut.

Secara umum investasi atau penanaman modal, baik dalam bentuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) memiliki keuntungan bagi negara yang ditanamkan modal tersebut. Menurut Sarwedi (2002) sebagai negara berkembang Indonesia membutuhkan dana untuk melaksanakan pembangunan nasional. Indonesia sendiri masih belum mampu untuk menyediakan dana pembangunan nasional, sehingga pemerintah berupaya untuk mengundang sumber pembiayaan luar negeri yang berupa investasi dan salah satunya itu adalah *foreign direct investment* (FDI). Sehingga dari pembiayaan dan investasi tersebut dapat tercipta pertumbuhan ekonomi yang diinginkan dan juga sebagai penggerak pembangunan ekonomi di Indonesia. Menurut Tambunan (2007) untuk kasus Indonesia, bukti paling nyata adalah semasa pemerintahan Orde Baru. Tidak mungkin ekonomi Indonesia bisa bangkit kembali dari kehancuran yang terjadi karena pemerintahan Orde Lama dan bisa mengalami

pertumbuhan ekonomi rata-rata 7% per tahun selama periode 1980-an kalau tidak ada FDI. Tentu banyak faktor lain yang juga berperan sebagai sumber pendorong pertumbuhan tersebut seperti bantuan atau utang luar negeri dan keseriusan pemerintah Orde Baru untuk membangun ekonomi nasional saat itu yang terceminkan oleh adanya Repelita dan stabilitas politik dan sosial. Literatur teori juga memberi argumen yang kuat bahwa ada suatu korelasi positif antara FDI dan pertumbuhan ekonomi di negara penerima.

Telah banyak studi mengenai dampak investasi terhadap pertumbuhan ekonomi terutama penanaman modal asing (PMA) baik skala perusahaan maupun skala nasional. Seperti arah aliran modal dari Utara (Negara-negara maju) ke Selatan (Negara-negara berkembang). Pada tahun 1999, PMA tercatat lebih dari separuh aliran modal ke negara-negara berkembang. Alasan utamanya adalah PMA mempunyai beberapa dampak positif yaitu termasuk peningkatan produktivitas, transfer teknologi, pengenalan metode dan proses yang baru, kemampuan manajerial, kecakapan teknik dalam pasar domestik, pelatihan tenaga kerja, jaringan produksi internasional, dan akses ke pasar (Effendi dan Soemantri, 2003).

The background of the page is a light yellow color with a repeating pattern of a golden Garuda emblem. The Garuda is a mythical bird-like creature with four wings, shown in a flying or standing pose. The pattern is arranged in a grid-like fashion across the entire page.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

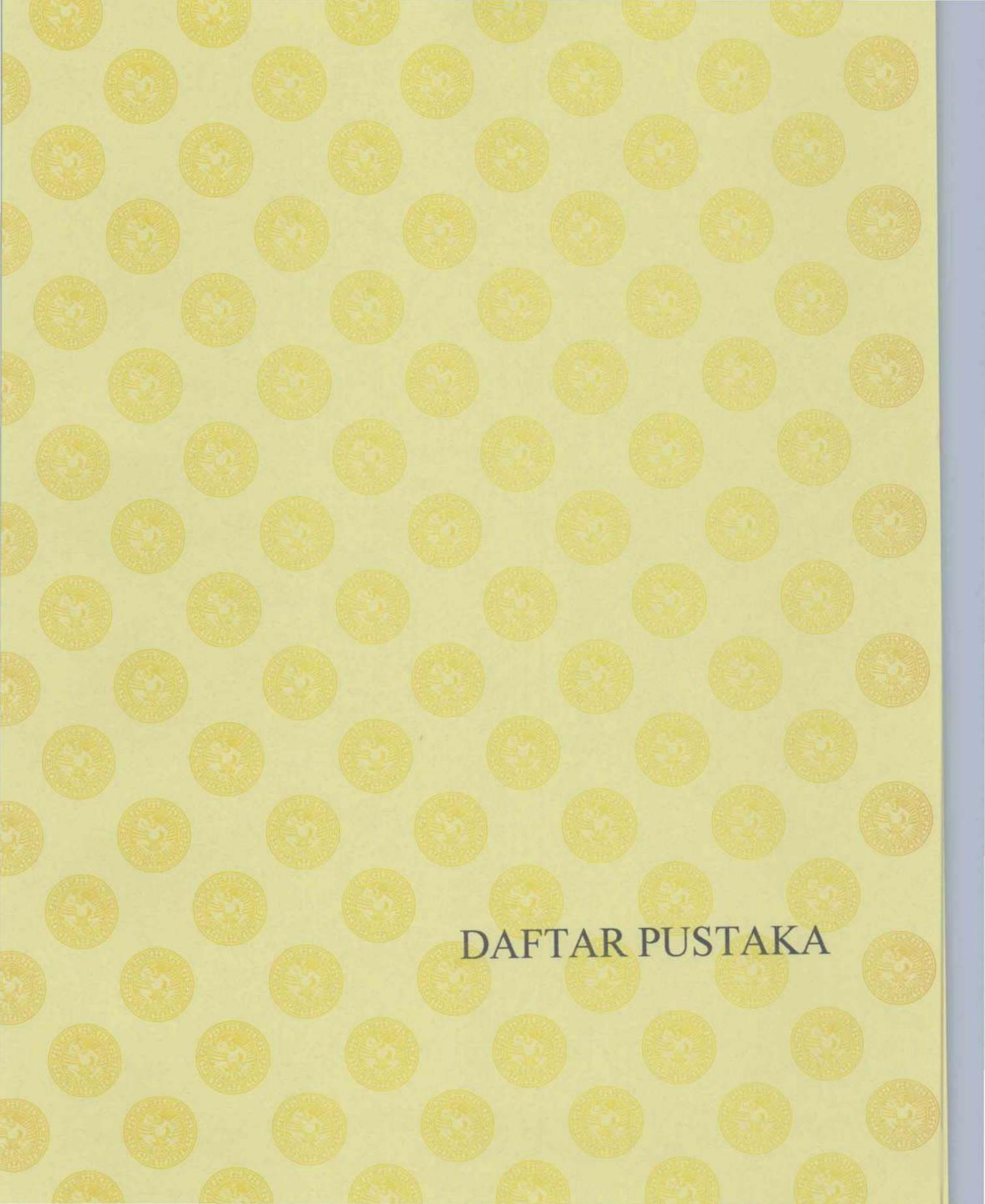
Simpulan yang diperoleh dari penelitian analisis pengaruh *foreign direct investment* (FDI) dan *domestic direct investment* (DDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2013 adalah:

1. *Foreign direct investment* (FDI) dan *Domestic direct investment* (DDI) memiliki pengaruh dan berhubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2013.

5.2. Saran

Sebagai penutup dari penelitian ini, maka saran-saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. *Foreign direct investment* (FDI) memiliki pengaruh bagi penambahan modal untuk pembangunan-pembangunan ekonomi di Indonesia. Sehingga diperlukan lagi upaya untuk peningkatan investasi asing dengan digalakkannya peningkatan infrastruktur, promosi, pembenahan moral masyarakat agar kriminalitas berkurang dan terciptanya kondisi yang aman bagi para investor asing untuk menanamkan modalnya.
2. *Domestic direct investment* (DDI) berguna sebagai pelengkap dan penambahan modal. Sehingga dana investasi dalam negeri yang diperoleh harus dikelola dengan baik dan dapat disalurkan untuk daerah-daerah di Indonesia agar merata dan daerah tersebut dapat tumbuh dan berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul, dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ambarsari, Indah & Purnomo, Didit. 2005. *Studi Tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Volume 6, No. 1, hal. 26-47.
- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: STIE YKPN.
- , 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). 2011. *Kajian Pengembangan Investasi Wilayah Perbatasan*.
(http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/126846-%5B_Konten_%5D-Konten%20C8704.pdf, diakses 19 Mei 2015).
- Badan Pusat Statistik. 2006-2014. *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik: DKI Jakarta.
- Berg, Hendrik Van Den. 2005. *Economic Growth and Development*. Singapore: McGraw-Hill International Edition.

- Dewi, Sakita Laksmi & Purbadharmaja, Ida Bagus Putu. 2013. *Pengaruh PAD, PMA dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Unud, 2 [11]: 502-512.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Effendi, Nury & Soemantri, M. Femmy. 2003. *Foreign Direct Investment and Regional Economic Growth In Indonesia: A Panel Data Study*. Working Paper in Economics and Development Studies. Bandung: Padjadjaran University.
- Ernita, Dewi dkk. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol.1, No. 02.
- Gujarati, Damodar N. & Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Terjemahan oleh Zain Sumarno. Buku 2 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan & M. Suparmoko. 1990. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Jamli. 2012. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batubara dan Pertumbuhan Ekonomi di Kutai Kartanegara*. Jurnal Eksis Vol. 8 No.2, Agustus 2012: 268-2357. Politeknik Negeri Samarinda.
- Jhingan, M.L. 1999. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Terjemahan oleh D. Guritno. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

-----, 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Terjemahan.
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kishi, Masumi. (2003). *Foreign Direct Investment by Japanese Firms And Corporate Governance: In Relation To The Monetary Policies of China, Korea and Japan*. *Journal of Asian Economics* Vol 13 (2003), pp 731-748.

Kuncoro, Mudrajad. 1997a. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.

-----, 2010b. *Masalah, Kebijakan, dan Politik, Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.

Leks & Co, Lawyers. 2013. *Perbedaan Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Perseroan Terbatas (PT) Biasa*. (<http://hukumpenanamanmodal.com/perbedaan-perusahaan-penanaman-modal-dalam-negeri-pmdn-dan-perseroan-terbatas-pt-biasa/#more-100>, diakses 2 Desember 2014).

Mankiw, N. Gregory. 2006. *Principles of Economics Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Terjemahan oleh Chriswan Sungkono Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

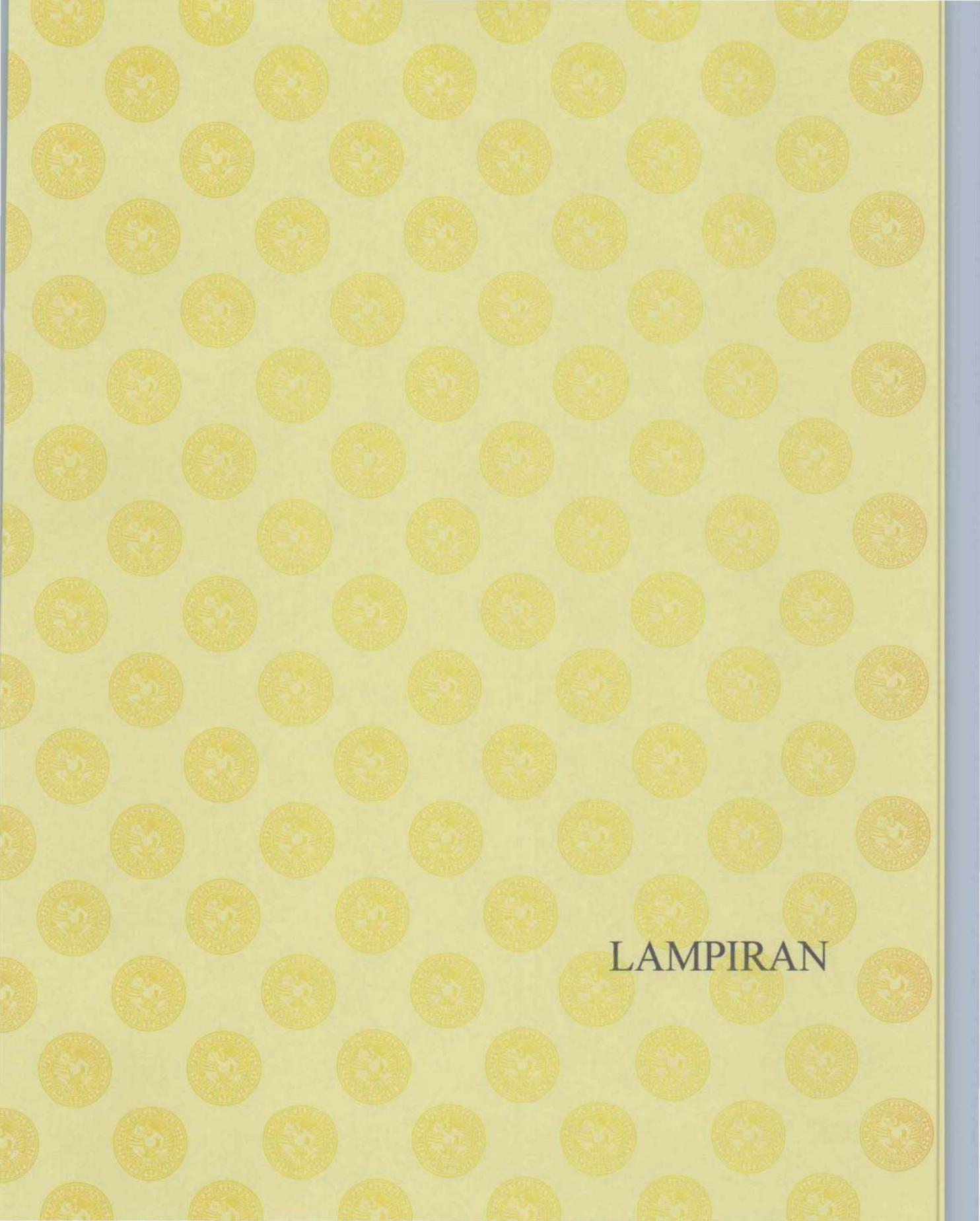
Mukhlis, Imam. 2012. *Aliran Foreign Direct Investment dan Produk Domestik Bruto di Indonesia*. *JESP* Vol.4, No.2, 2012. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Ndikumana, Leonce & Verick, Sher. 2008. *The Linkages between FDI and Domestic Investment: Unravelling The Development Impact of Foreign Investment in Sub-Saharan Africa*. IZA DP No. 3296 January 2008.
- Nughrhani, Tri Siwi & Tarioko, Dian Hiftiani. 2011. *Perbedaan Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Domestik dan Ekspor Antara Sebelum dan Sesudah Krisis*. AKMENIKA UPY, Volume 8, 2011.
- Pasaribu, Rowland B.F. 2012. *Investasi dan Penanaman Modal. Proyeksi Ekonomi Indonesia 2013: Pembangunan di Atas Pijakan Rapuh*. INDEF, 2012.
- Rohmana, Yana. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1980-2011*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rosyidi, Suherman. 1996. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Sabono, J Deisirey & Kusreni, Sri. 2013. *Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Tahun 2002-2011*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Tahun XXIII, No. 2 Agustus 2013.
- Sadli, M. (2002). *Beberapa Masalah Dalam Ekonomi Makro*. Modul Pelatihan Trainin Manajer BRI, Jakarta.

- Sarwedi. 2002. *Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol.4, No. 1, Mei 2002: 17-35. Universitas Negeri Jember.
- Sasana, Hadi. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Jawa Tengah*. JEJAK, Volume 1, Nomor 1, September, 2008. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Setyowati, Eni. DL, Wuryaningsih. & Kuswati, Rini. 2008. *Kausalitas Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Error Correction Model*. Jurnal ekonomi Pembangunan Volume 9, Nomor 1, April 2008; 69-88. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sodik, Jamzani & Nuryadin, Didi. 2005. *Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Propinsi di Indonesia Pra dan Pasca Otonomi)*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10 No. 2, Agustus 2005 Hal:157-170. Fakultas ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000a. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , 2006b. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , 2010c. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Cetakan ke-19. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sutawijaya, Adrian & Zulfahmi. 2013. *Pengaruh Investasi Swasta di Indonesia*. Trikonomika Volume 12, No.1 Juni 2013, Hal, 32-40. Pamulang, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Syamsudin & Setyawan, Anton A. 2008. *Foreign Direct Investment (FDI), Kebijakan Industri, dan Masalah Pengangguran: Studi Empirik di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.9, No.1, Juni 2008, hal. 107-119. Surakarta, Jawa Tengah: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tambunan, Tulus. 2007. *Daya Saing Indonesia Dalam Menarik Investasi Asing*. Jakarta: Pusat Studi Industri dan UKM, Universitas Trisakti & Kadin Indonesia.
- Tang, Sumei, et al. 2008. *Foreign Direct Investment, Domestic Investment, and Economic Growth in China*. Research Paper No. 2008/19. United Nations University.
- Tjahjono, Endy Dwi dkk. 2009. *Krisis Finansial Global dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia*. Outlook Ekonomi Indonesia. Bank Indonesia.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi ketujuh. Terjemahan oleh Haris Munandar. Jakarta: Erlangga.

- Todaro, Michael & Smith, Stephen C. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi kedelapan. Terjemahan oleh Haris Munandar. Jakarta: Erlangga.
- Trisnu, Cok Istri Sinta Regina & Purbadharmaja, Ida Bagus Putu. 2013. *Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB Di Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Unud, 3 [3] : 88-95.
- UNCTAD. (2004). *Prospects For FDI Flows, Transnational Corporation Strategies, and Promotion Policies: 2004-2007*. Eleventh session, Sao Paulo, 13-18 June 2004.
- Wahyuning, Sri & Rakasiwi, Sindhu. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Propinsi Jawa Tengah*. Sekolah Tinggi Elektronika dan Komputer (STEKOM) Semarang.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika dan Aplikasinya*. Yogyakarta: BPFE.



LAMPIRAN

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Hasil *Eviews 6.0* Estimasi *Pooled Least Square (PLS)*

Dependent Variable: GROWTH
Method: Panel Least Squares
Date: 05/26/15 Time: 13:19
Sample: 2006 2013
Periods included: 8
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 264

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DDI	2.619358	1.549692	1.690243	0.0922
FDI	52.71154	4.479748	11.76663	0.0000
C	35675.96	5095.100	7.002012	0.0000

R-squared	0.467465	Mean dependent var	66744.03
Adjusted R-squared	0.463384	S.D. dependent var	99766.25
S.E. of regression	73082.85	Akaike info criterion	25.24787
Sum squared resid	1.39E+12	Schwarz criterion	25.28851
Log likelihood	-3329.719	Hannan-Quinn criter.	25.26420
F-statistic	114.5542	Durbin-Watson stat	0.210328
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 2

Hasil Eviews 6.0 Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: GROWTH
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 05/26/15 Time: 13:19
Sample: 2006 2013
Periods included: 8
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 264
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DDI	0.838489	0.153935	5.447035	0.0000
FDI	10.49875	0.986513	10.64228	0.0000
C	60010.78	453.5359	132.3176	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.987613	Mean dependent var	171516.3
Adjusted R-squared	0.985774	S.D. dependent var	114021.8
S.E. of regression	19241.49	Sum squared resid	8.48E+10
F-statistic	536.9953	Durbin-Watson stat	0.732014
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.966447	Mean dependent var	66744.03
Sum squared resid	8.78E+10	Durbin-Watson stat	0.635778

LAMPIRAN 3

Hasil *Eviews 6.0* Estimasi *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: GROWTH

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/26/15 Time: 13:22

Sample: 2006 2013

Periods included: 8

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 264

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DDI	1.206478	0.516679	2.335065	0.0203
FDI	13.06951	1.862219	7.018246	0.0000
C	58082.03	11253.27	5.161346	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	63959.55	0.9146
Idiosyncratic random	19550.30	0.0854

Weighted Statistics

R-squared	0.191306	Mean dependent var	7171.238
Adjusted R-squared	0.185109	S.D. dependent var	22797.18
S.E. of regression	20579.32	Sum squared resid	1.11E+11
F-statistic	30.87122	Durbin-Watson stat	0.522316
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.215164	Mean dependent var	66744.03
Sum squared resid	2.05E+12	Durbin-Watson stat	0.028102

LAMPIRAN 4**Data pertumbuhan ekonomi provinsi Indonesia 2006-2013 Atas Harga Konstan 2000 (Milyar Rupiah)**

2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
36753,87	35883,09	33997,99	32119,09	33003,08	34604,82	36387,88	37912,97
93247,4	99692,27	106072,4	111459,2	118618,9	126487,6	134361,5	142437,1
30849,95	32812,97	35076,63	36583,24	38762,14	41193,35	43825,82	46540,24
83270,87	86113,26	90985,38	93686,24	97635,6	102566	106198,7	108973,1
13263,62	14175,16	15197,77	16174,91	17371,69	18863,52	20273,53	21879,28
52114,85	55162,11	57965,46	60352,94	63759,14	67908,5	71995,88	76309,76
6510,63	6937,4	7341,87	7759,92	8239,75	8778,82	9364,83	9952,31
30761,36	32594,89	34343,15	36156,3	38289,9	40758,94	43426,87	46023,35
8953,55	9364,54	9799,93	10170,11	10784,95	11492,89	12157,11	12805,01
32341	34613,81	36914,74	38218,83	40975,86	43709,83	46696,68	49567,22
312726,7	332871,3	353623,4	371369,5	395522,4	422142,3	449705,4	477185,3
257399,5	274080,3	291105,8	303305,3	322123,8	343093,6	364652,4	386738,8
150582,7	159010,3	167934,5	176573,5	186893	198170,1	210748,4	222999,7
17435,75	18191,51	19112,48	19964,26	20944,04	22031,77	23208,56	222999,7
271697,9	288304,3	305438,7	320761,2	342180,8	366883,3	393562,9	419328,5
70957,64	75249,61	79600,68	83353,73	88452,19	94098,17	99892,41	105756,1
22984,3	24349,89	25810,33	27190,95	28782,49	30657,78	32704,38	34687,96
15503,77	16269,22	16731,6	18774,4	19972,64	19433,26	19218,51	20317,22
10258,5	10802,4	11329,77	11820,6	12446,82	13152,31	13869,78	14646,06
24441,15	25919,74	27338,79	28656,88	30228,7	32041,38	33907,56	35975,1
14753,73	15654,51	16626,46	17557,79	18705,68	19978,09	21320,48	22899,68
24352,27	25822,29	27493,09	28951,63	30575,43	32452,6	34313,31	36096,22
96512,84	98286,38	103106,9	105464,9	110853,5	115389,9	119985,8	36096,22
13373,11	14244,3	15802,07	17049,62	18276,82	19635,47	21186,58	22772,16
12828,3	13861,15	14947,43	16107,6	17524,17	19130,92	20907,97	22879,4
38767,68	41232,43	44449,82	47226,08	51099,9	54993,74	59618,5	64184,43
8543,33	9231,72	9910,59	10668,58	11553,91	12598,12	13920,35	14940,86
2075,82	2239,22	2420,67	2610,74	2817,49	3041,46	3283,82	3546,55
3221,15	3467,82	3898,5	4139,46	4643,66	5133,06	5604,33	6012,65
3340,11	3533,48	3687,27	3893,14	4151,36	4409,17	4761,35	5011,31
2259,48	2401,18	2551,11	2712,04	2935,65	3130,05	3345,5	3556,3
5448,9	5834,32	6299,53	7186,98	9261,36	11790,14	13680,12	14961,52
18302,2	19100,3	18831,84	23038,44	22300,09	21107,82	21336,17	24516,65

Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia 2014 (data diolah).

LAMPIRAN 5

Data Realisasi *Foreign Direct Investment* (FDI) di Provinsi Indonesia 2006-2013 (Juta US\$)

2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
0	17	0	0,4	4,6	22,5	172,3	94,2
58,2	190	127	139,7	181,1	753,7	645,3	887,5
1,6	59	28	0,2	7,9	22,9	75	91,4
585,4	724	461	251,6	86,6	212,3	1152,9	1304,9
12	53	161	230,7	165,7	219,7	537,1	315,7
82	18	36	40,5	37,2	19,5	156,3	34,3
27,8	214	115	56,8	186,3	557,3	786,4	485,9
0,6	0	2	22,4	22	146	59,2	112,4
0	0	13	1,1	25,1	43,1	30,4	22,3
116,1	125	67	32,7	30,7	79,5	114,3	46,8
1468,4	4676,9	9927,6	5510,8	6429,3	4824,1	4107,7	2591,1
1619,3	1326,9	2552,2	1934,4	1692	3839,4	4210,7	7124,9
511,9	709	478	1412	1544,2	2171,7	2716,3	3720,2
380,1	101	136	83,1	59,1	175	241,5	464,3
48,8	1	17	8,1	4,9	2,4	84,9	29,6
384,3	1689,6	457	422,1	1769,2	1312	2298,8	3396,3
102,5	50	81	227,2	278,3	482,1	482	390,9
4,9	6	14	2,9	220,5	465,1	635,8	488,2
2,4	0	1	4	3,8	5,5	8,7	9,9
2	11	40	27,8	170,4	500,7	397,5	650
22,4	78	63	4,9	546,6	543,7	524,7	481,6
107,9	60	0	171,8	202,2	272,1	272,3	260,6
402,3	152	13	79,9	1092,2	602,4	2014,1	1381,3
1,3	10	36	57,7	226,8	220,2	46,7	65,7
0	0	0	0	0,8	12,5	35,3	25,7
0,6	7	2	3,3	138,5	370,4	806,5	855
13,2	63	28	77	441,8	89,6	582,6	462,8
0	0	0	0	37,3	5,6	0,2	2,5
0,4	0	1	3,6	14	17	35,7	86,4
20	0	0	0	2,9	11,7	8,5	52,8
0	0	0	5,9	246	129,8	90,3	268,5
0,6	0	18	1,8	329,6	1312	1202,4	2360
0	2	1	1	17,2	33,1	32	54,2
5977,0	10341,4	14871,4	10815,2	16214,8	19474,5	24564,7	28617,9

Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia 2014 (data diolah)

LAMPIRAN 6

Data Realisasi *Domestic Direct Investment* (DDI) di Provinsi Indonesia 2006-2013 (Milyar Rupiah)

2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
0	0	0	79,7	40,9	259,4	60,2	3636,4
594,2	1521,3	382,7	2060,7	662,7	1673	2550,3	5068,9
74,4	0	0	459	73,8	1026,2	885,3	677,8
2500,9	3095,3	1966,8	3386	1037,1	7462,6	5450,3	4874,3
0	97,1	74,4	240	166,9	1370,4	43,5	417,7
170,4	4751,8	1300,6	213,9	223,3	2134,9	1445,7	2799,6
697,4	811,5	378,5	580,3	1738,4	1068,9	2930,6	3396
0	313,7	2	249,3	0,4	514,4	533,5	608,2
0	0	0	0	8,5	0	52,6	109,6
607	163,8	735,2	549,9	272,3	824,4	304,2	1325,3
3088	4218	1837,3	9693,8	4598,5	9256,4	8540,1	5754,5
5314,4	11347,9	4289,5	4724,9	15799,8	11194,3	11384	9006,1
3815,2	1068,7	1989,1	4381,7	5852,5	4298,6	5117,5	4008,7
275,8	276,5	1336,3	2642,6	795,4	2737,8	5797,1	12593,6
20	33,1	0	32,9	10	1,6	334	283,8
517,4	1724,7	2778,3	4290,7	8084,1	9687,5	21520,3	34848,9
40,7	15,7	29	50,8	313,4	313,4	3108	2984,7
64,2	0	0	0	1805,8	42,3	45,4	1398
0	0	0	0	0,1	1	14,4	17,6
80,3	287	248,1	517,1	1171,7	1404	2811	2522,1
1198,6	447	681,9	1464,2	3507,7	3376	4529,6	1835,3
1010,1	384	592,7	870,9	2015	2118,3	3509,8	8299,2
247,1	440	298,7	82,2	7881,3	6569,1	5889,3	16057
0	624	42,2	49,5	95,8	331,6	678,5	66,8
0	0	0	0	16,7	11,8	164,9	84,4
0	487,6	0	0	153,6	2620,2	602,8	605,3
68,6	1,1	1105,2	1137,8	3212,3	3986,3	2318,9	921
0	0	0	0	840	218,6	228,6	685,1
0	2768,9	0	0	19,2	59	907,3	1261,6
0,2	0	0	0	0	0,1	3,4	0
0	0	0	0	0	13,5	320,5	1114,9
403,5	0	294,7	41	178	1378,9	54,7	584,3
0	0	0	0	51,3	47,2	45,8	304
20788,4	34878,7	20363,4	37799,8	60626,3	76000,7	92182,0	128150,60

Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia 2014 (data diolah).

